

PENERAPAN STRATEGI RAFT (*ROLE, AUDIENCE, FORMAT, TOPIC*)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SATAP TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

SITTI SARIFA
105337664141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JULI 2018

MOTTO

Hidup ini sengaja dibuat tidak mudah, untuk memisahkan orang yang mau berupaya dengan orang yang hanya suka mengeluh. (Anonim)

ABSTRAK

Sitti Sarifa. 2018. “Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.” *Skripsi*. Dibimbing oleh Munirah dan Nur Khadijah Razak. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini mengangkat masalah, bagaimanakah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, pedoman dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang berjumlah 30 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep baik dari segi proses maupun produk. Peningkatan proses dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, keantusiasan, keaktifan, dan suasana pembelajaran di kelas lebih kondusif. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis teks deskripsi dari tahap prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat, yaitu pratindakan 65,05, siklus I 70,17, dan siklus II 75,23. Jadi disimpulkan bahwa strategi RAFT merupakan salah satu strategi menulis yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Kata kunci: *menulis, teks deskripsi, dan strategi RAFT (Role-Audience-Format-Topic)*

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep” . Penelitian dan Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen pembimbing I atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan proposal.

5. Kedua Orang tua, terima kasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doanya yang tulus.
6. Teman-teman seperjuangan BSI C 2014. Terima kasih atas persahabatan sampai kasih sayang yang diberikan .
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan proposal ini. Semoga Proposal yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Sitti Sarifa

DAFTAR ISI

Motto	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Tinjauan Pustaka	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Keterampilan Menulis	9
2. Fungsi Menulis.....	11
3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik	13
4. Tahapan Menulis.....	14
5. Pengertian Teks Deskripsi.....	16
6. Jenis-jenis Teks Deskripsi	17

7. Strategi RAFT (<i>Role-Audience-Format-Topic</i>)	21
8. Langkah-langkah Penerapan Strategi RAFT	22
9. Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT	24
10. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III Metodologi Penelitian	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30
C. Faktor yang Diselidiki.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
H. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV Hasil dan Pembahasan	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Tahap Perencanaan.....	42
a. Deskripsi Proses Perencanaan Prasiklus	42
b. Deskripsi Proses Perencanaan Siklus I	43
c. Deskripsi Proses Perencanaan Siklus II	44
2. Tahap Pelaksanaan	45
a. Deskripsi dan Analisis Data Prasiklus	45

b. Deskripsi dan Analisis Data Siklus I	48
c. Deskripsi dan Analisis Data Siklus II	51
3. Tahap Evaluasi	54
a. Deskripsi Proses Evaluasi Prasiklus	54
b. Deskripsi Proses Evaluasi Siklus I	56
c. Deskripsi Proses Evaluasi Siklus II	58
4. Penyajian Data Hasil Pembelajaran Penerapan Strategi RAFT (<i>Role, Audience, Format, Topic</i>)	60
a. Data dan Analisis Data Hasil Siklus I	60
b. Hasil Data Nontes Siklus I	70
c. Data dan Analisis Data Hasil Siklus II	73
d. Hasil Data Nontes Siklus II	82
B. Pembahasan Penelitian	84
BAB V Simpulan dan Saran	88
A. Simpulan	93
B. Saran	95
Daftar Pustaka	96
Lampiran	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Instrumen Soal	35
Tabel 2. Parameter Penelitian	41
Tabel 3. Skor Penilaian Siklus I	61
Tabel 4. Klasifikasi Nilai Aspek Latar Belakang Pemilihan Judul	62
Tabel 5. Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tulisan pada Judul	63
Tabel 6. Klasifikasi Nilai Aspek Penyusunan Uraian Fakta dalam Kalimat	64
Tabel 7. Klasifikasi Nilai Aspek Penyusunan Paragraf Deskripsi	65
Tabel 8. Klasifikasi Nilai Aspek Keefektifan	66
Tabel 9. Klasifikasi Nilai Aspek Bahasa Komukatif	67
Tabel 10. Klasifikasi Nilai Aspek Kosa Kata	67
Tabel 11. Klasifikasi Nilai Aspek Ungkapan	68
Tabel 12. Klasifikasi Nilai Aspek Penulisan Kata	69
Tabel 13. Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Tanda Baca	70
Tabel 14. Skor Penilaian Siklus II	73
Tabel 15. Klasifikasi Nilai Aspek Latar Belakang Pemilihan Judul	75
Tabel 16. Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tulisan pada Judul	75
Tabel 17. Klasifikasi Nilai Aspek Penyusunan Uraian Fakta dalam Kalimat ...	76
Tabel 18. Klasifikasi Nilai Aspek Penyusunan Paragraf Deskripsi	77
Tabel 19. Klasifikasi Nilai Aspek Keefektifan	78
Tabel 20. Klasifikasi Nilai Aspek Bahasa Komukatif	79

Tabel 21. Klasifikasi Nilai Aspek Kosa Kata	79
Tabel 22. Klasifikasi Nilai Aspek Ungkapan	80
Tabel 23. Klasifikasi Nilai Aspek Penulisan Kata	81
Tabel 24. Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Tanda Baca	82
Tabel 25. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Hasil Menulis Nilai Terendah Siklus I.....	127
Gambar 2. Hasil Menulis Nilai Tertinggi Siklus I	128
Gambar 3. Hasil Menulis Nilai Terendah Siklus II.....	129
Gambar 4. Hasil Menulis Nilai Tertinggi Siklus II.....	130
Gambar 5. Lokasi Penelitian	131
Gambar 6. Ruang Kelas	131
Gambar 7. Guru Sedang Mengajar	132
Gambar 8. Suasana Belajar Penerapan Strategi RAFT (<i>Role, Audience, Format,</i> <i>Topic</i>	132
Gambar 9. Siswa Membacakan Hasil Menulis Teks Deskripsi	133
Gambar 10. Wawancara Siswa	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	144
Lampiran 2. Silabus	145
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	150
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	155
Lampiran 5. Catatan Lapangan	160
Lampiran 6. Pedoman Observasi Terhadap Guru	165
Lampiran 7. Pedoman Observasi Terhadap Siswa	170
Lampiran 8. Hasil Wawancara	174
Lampiran 9. Lembar Respon Siswa	175
Lampiran 10. Hasil Menulis Siklus I	176
Lampiran 11. Hasil Menulis Siklus II	179
Lampiran 12. Foto Dokumentasi	183
Lampiran 13. Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia, selain itu keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang tercakup dalam keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa ini harus terintegasi dalam semua keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, peran guru amatlah penting dalam proses pembelajaran karena harus mampu memberikan metode, strategi, dan media pembelajaran yang strategis, inovatif, dan menarik sehingga siswa mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, artinya siswa harus menguasai keempat keterampilan tersebut secara seimbang. Namun, pada kenyataannya keterampilan menuliskan yang sangat kurang digemari oleh siswa, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain (Nurgiyantoro, 2013:422).

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling

mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Penting sekali penataan bahasa maupun kalimat dalam tulisan yang disusun harus memenuhi kriteria penulisan bahasa yang baik dan benar.

Dalam menulis diperlukan adanya ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang terus menerus serta teratur menggunakan media yang tepat.

Pengajaran keterampilan menulis dapat memberikan manfaat untuk melatih dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Pengajaran menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, pesan, perasaan, dan daya khayal serta menggunakan bahasa yang tepat. Akan tetapi, kenyataannya penguasaan bahasa Indonesia masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh pola pikir mereka yang salah menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah. Yang hendak dicapai dalam pengajaran di antaranya siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, kreatif, pengalaman, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan sesuai dengan

konteks dan situasi. Salah satu pengajarannya adalah siswa menyusun karangan teks deskripsi.

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya materi teks deskripsi, guru melatih siswa untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan pendapatnya secara sistematis dan kreatif dalam bentuk tulisan. Menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan secara efektif, masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang membosankan dan sulit untuk dilakukan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis teks deskripsi.

Menulis teks deskripsi merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa kelas VII SMP, menulis teks deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang di dalam silabus kompetensi dasar 3.1 yaitu materi pembelajaran teks deskripsi yang harus dikuasai siswa SMP kelas VII adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk teks.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan oleh guru. Prestasi belajar siswa rata-rata masih di bawah nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) sekolah yaitu 75. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas VII belum terbiasa dan kurang terlatih menulis.

Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam menulis teks deskripsi antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih kurang baik, serta faktor kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dan lebih memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa dapat saling bertukar pendapat atau melakukan curah pendapat mengenai suatu topik yang dijadikan sebagai dasar dalam menulis teks deskripsi. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) yang dikembangkan oleh Carol Santa dan Shearer pada tahun 1988 (Ruddell, 2005:288-290). Melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan dapat mengatasi

permasalahan yang terjadi sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskripsi.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), ketuntasan belajar siswa maupun hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan keterampilan menulis dilakukan oleh Septi Wuryani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Role-Audience-Format-Topik* (RAFT) pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Pajangan Bantul” hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam tentang penerapan strategi RAFT terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Sebagai wahana baru dalam proses peningkatan keaktifan curah pendapat dan mempermudah untuk menulis teks deskripsi.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam curah pendapat dan mempermudah siswa untuk menulis teks deskripsi.
- 2) Dapat memotivasi siswanya untuk berpikir yang sistematis dan terarah.
- 3) Akan lebih jelas dalam mengajarkan materi tentang menulis teks deskripsi.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Septi Wuryani (2016) melakukan penelitian mengenai strategi RAFT yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran *Role-Audience-Format-Topic* (RAFT) dalam Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi RAFT dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul dengan nilai rata-rata di atas KKM .

Penelitian Heti Risdiawati (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media lukisan realis mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi sugestif. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan keberhasilan proses yang terlihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain penelitian di atas, adapun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Yulita Noor Dwi Astuti (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada Siswa kelas X SMAN 1 Krete”. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan. Subjek yang diteliti, yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian tersebut sama-sama membahas menulis deskriptif. Hal yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan strategi atau media dalam pembelajaran menulis deskriptif. Penelitian Anisatul Azizah Hasanah menggunakan model kooperatif tipe *round table* penelitian dan Heti Risdiawati menggunakan media lukisan realis, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*).

B. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain (Nurgiyantoro, 2013:422).

Iskandarwassid dan Dadang (2008:248-249), menyebutkan bahwa seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan

perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis.

Menulis atau mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2002:3). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1219), menulis adalah membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Menurut Tarigan (2008:3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008:1.3). Sementara itu, Semi (2007:16) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis

kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

2. Fungsi Menulis

Enre (2002:6), menyatakan bahwa menulis berguna untuk (1) menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahuai, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) membantu seseorang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga menolong seseorang berpikir secara kritis. Serta dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang seseorang hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya (Tarigan, 2008:22). Menurut Akhaidah (2004:1-2), menyebutkan bahwa fungsi yang pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu:

- a. mengenali kemampuan dan potensi diri,
- b. mengembangkan beberapa gagasan,

- c. memperluas wawasan,
- d. dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar,
- e. dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif,
- f. lebih mudah memecahkan permasalahan,
- g. mendorong diri belajar secara aktif, dan
- h. membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai alat pemecah masalah. Dengan menulis seseorang juga dapat menyerap serta memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuannya bertambah.

3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Enre (2012:8), mengungkapkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah; (1) tulisan selalu bermakna, (2) tulisan yang baik selalu jelas, (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis, (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal. Sedangkan menurut Mc. Mahan & Day (dalam Tarigan, 2008:7), tulisan yang baik adalah; (1) jujur, tidak memalsukan ide, (2) jelas, tidak membingungkan pembaca, (3) singkat, tidak memboroskan waktu para pembaca, (4) keanekaragaman, panjang kalimat beraneka ragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan.

Diungkapkan juga oleh Darmadi (2012:24), ciri-ciri tulisan yang baik adalah; (1) signifikan, dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkannya, (2) jelas, dapat dimengerti, (3) mempunyai kesatuan organisasi

yang baik, menyenangkan pembaca dan mudah dipahami, (4) ekonomis, efisien waktu dan tenaga bagi pembaca, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima, (7) mempunyai kekuatan, menimbulkan daya khayal yang tinggi.

Dari beberapa pendapat tersebut, terdapat persamaan dari ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu jelas, ekonomis, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan mengikuti kaidah gramatikal.

4. Tahapan Menulis

Secara umum tahapan menulis memiliki empat tahapan di antaranya, pramenulis, menulis konsep, revisi, dan mengedit. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan menulis menurut Betty (dalam Hanisyah, 2011:9-10).

- a. Pra-menulis, tahap pertama dari menulis adalah pengaturan berbagai ide secara sederhana dalam berbagai bentuk atau macam yang berguna bagi fragmen, daftar, kalimat, atau susunan yang dibuat. Tujuan dari prapenulisan adalah untuk menangkap dan menyimpan ide-ide yang ada.
- b. Penyusunan, ketika dalam penyusunan penulis mengubah ide menjadi kalimat dalam cara yang kurang atau agak terorganisir. Tujuan berikutnya adalah membiarkan ide-ide penulis dikembangkan, diperluas, dan membentuk hubungan-hubungan yang ada. Penyusunan adalah tahap utama dalam penemuan dan eksplorasi.

- c. Revisi, meskipun revisi diklasifikasikan sebagai tahap ketiga dari menulis, hal itu terjadi setiap saat berulang-ulang kapan saja diperlukan. Selama revisi, tujuannya adalah memikirkan kembali, memperbaiki, dan mengembangkan ide-ide yang ada.
- d. Mengedit atau membaca kembali, tahap ini membutuhkan pengujian terhadap ide-ide, rincian, kata-kata, tata bahasa, dan tanda baca yang berpengaruh dalam setiap kalimat.

Adapun tahapan menulis yang lain menurut Resmini dan Dadan Juanda (dalam Hanisyah, 2011:10-11):

- a. Pramenulis (*prewriting*)

Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan ditulis. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa memperoleh gagasan untuk dituliskan dan memilih tema tulisan.

- b. Menulis konsep (*drafting*)

Tahap ini siswa membuat konsep karangannya dalam bentuk kasar. Dalam tulisan kasar inilah penulis berupaya untuk menarik pembaca dengan tulisannya. Dengan demikian, konsep tulisan yang masih kasar ini lebih mengutamakan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanis. Untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya, dapat dilakukan dengan pemetaan pikiran yang sudah dibuatnya pada langkah pramenulis.

c. Merevisi (*revising*)

Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa berkesempatan untuk merevisi kekeliruan yang dibuatnya, baik dalam kekeliruan penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisan.

d. Mengedit (*editing*)

Mengedit merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum dipublikasikan. Pada tahap ini, siswa mengedit kesalahan mekanikal yang dibuatnya pada waktu menulis draf kasar. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya.

e. Publikasi (*publishing*)

Setelah semua tahap terlewati, maka sebagai tahap akhir adalah tahap publikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan untuk membacakan hasil karangan atau ditempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas.

5. Pengertian Teks Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya,

memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan (Keraf, 2014:93).

Menurut Enre (2014:158), deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas. Widarso (2000:51), menyebutkan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang “menggambarkan”, yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang (atau masyarakat), tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu.

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi karena dilandasi pada panca indera (Alwasilah dan Senny, 2005:114).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut.

6. Jenis-jenis Teks Deskripsi

Menurut Enre (2014:159), wacana pemerian (deskripsi) dibedakan atas dua jenis, yaitu pemerian (deskripsi) ekspositoris dan pemerian (deskripsi) literer.

a. Pemerian (Deskripsi) Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris merupakan deskripsi yang bertujuan memberikan pengertian mengenai hakikat suatu objek sebagai suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakikat suatu objek sebagai suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakikat yang diuraikan. Penyajiannya bersifat analitik dan tidak bermaksud menggugah perasaan. Jenis wacana ini biasa juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah.

b. Pemerian (Deskripsi) Literer

Deskripsi literer merupakan deskripsi yang bertujuan menjadikan seseorang melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan. Memusatkan perhatian pada bagian akhir, menyangkut warna kehidupan dan keragaman subjeknya meskipun hal tersebut berhubungan dengan benda yang sangat sederhana. Jenis wacana ini sering juga disebut wacana pemerian impersionistik atau stimulatif. Sifatnya sedikit subjektif dan literer. Dengan menggunakan sifat-sifat faktual objeknya sebagai titik tolak, bergerak dengan bebas ke dalam dunia perasaan dan imajinasi.

Sementara itu, Keraf (2014:84) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, teks deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugesif dan deskripsi teknis atau ekspositoris.

c. Deskripsi Sugesif

Deskripsi sugesif bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugesif adalah dengan perantaraan rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskriptif sugesif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca.

d. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Selanjutnya, Tarigan (2008:54-55) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya teks deskripsi dibagi menjadi dua, yakni pemerian faktual dan pemerian pribadi.

a. Pemerian Faktual

Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan substansi-substansi material atau hakikat-hakikat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diperiksa secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya, tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam hati seorang penulis tertentu. Secara singkat dan tegas, pemerian faktual haruslah menyatakan apa adanya, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi. Informasi disajikan secara jelas dan objektif.

b. Pemerian Pribadi

Pemerian pribadi berdasarkan pada responsi seseorang terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi dengan berusaha membagikan pengalaman penulis kepada para pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakan kembali dan menimbulkan responsi yang sama. Pemerian pribadi beranggapan bahwa substansi-substansi material tidak mempunyai realitas sebenarnya karena masing-masing diubah bentuknya oleh perasaan orang lain. Hal yang penting di sini adalah cara pembaca merasakan atau menanggapi pokok tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugesif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugesif berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi ekspositoris berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari penulis.

7. Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*)

Menurut Carol Santa (Ruddel, 2005:288-289), strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskripsi.

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) diharapkan sebagai strategi yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa dapat memilih topik tulisannya sendiri dan dapat bertukar pikiran dengan teman

kelompoknya mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi.

Dengan demikian, diharapkan siswa tidak kehabisan ide pada saat menulis teks deskripsi. Akan tetapi, jika dalam semua kelompok tidak memahami topik yang akan dibahas siswa akan kesulitan dalam melakukan curah pendapat sebelum menulis teks deskripsi.

8. Langkah-langkah Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-FormatTopic*)

Strategi RAFT merupakan strategi yang dikembangkan oleh Carol Santa (Ruddel, 2005: 288-289), dalam buku *Teaching Content: Reading and Writing*. Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) ini terdiri dari lima langkah yang dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi yang baik sesuai dengan aspek penilaian yang diinginkan. Carol Santa membagi langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) menjadi empat langkah sebagai berikut.

Role → Peran penulis (siapa kamu?)

Audience → Peserta bagi penulis (kepada siapa kamu akan menulis?)

Format → Format penulisan (bentuk tulisan apa yang akan kamu buat?)

Topic → Topik penulisan (kamu menulis tentang apa?)

Shearer (Ruddel, 2005:289-290), menemukan bahwa setelah menggunakan RAFT pada banyak siswa dalam berbagai tingkatan kelas, siswa menyukai RAFT. Namun, seringkali timbul permasalahan rentang pilihan, yaitu: bermula dari pilihan yang sedikit untuk selanjutnya dikembangkan menjadi banyak pilihan. Shearer mengembangkan kembali teori strategi RAFT (*Role-Audience-Format-*

Topic) yang dikemukakan oleh Carol Santa, dengan memberikan opsi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Shearer menjabarkan lima langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) sebagai berikut.

a. Memilih Topik

Siswa berkelompok menulis topik-topik yang akan ditulis. Misalnya: spesies yang terancam punah, pemerintahan, kepercayaan, pengukuran, dan lain-lain. Kemudian kelompok memilih salah satu subtopik yang dijadikan sebagai fokus pemilihan topik, kemudian saling tukar pikiran, dan mencatat pertanyaan yang berkaitan dengan subtopik. Ulangi proses ini dengan subtopik lainnya untuk menciptakan bank topik untuk menulis. Pada akhir latihan ini, tiap-tiap kelompok merumuskan pertanyaan yang akan membantu dalam penulisannya.

b. Mengasumsikan Peran

Guru membimbing siswa dalam proses identifikasi peran yang memungkinkan, dengan meminta setiap kelompok untuk melakukan tukar pikiran tentang peran sebanyak yang mereka bisa untuk pertanyaan mereka. Lalu untuk setiap peran, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Apa yang saya tahu tentang peran ini?
- 2) Untuk memainkan peran ini, apa yang akan saya lakukan?
- 3) Sumber informasi apa yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi pekerjaan dengan baik dari perspektif ini?

c. Memilih Peserta

Memilih peserta mengikuti pola yang sama seperti memilih peran. Siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran dipilih untuk curah pendapat. Ketika ide-ide tidak lagi muncul, siswa memilih atau menunjuk siswa lain untuk menyampaikan idenya.

d. Memilih Format

Untuk memilih format, siswa harus memiliki pengetahuan tentang alternatif wacana yang tersedia bagi mereka. Siswa harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang format masing-masing dan mempelajari apa yang mereka perlu tahu untuk mengadopsi apa yang mereka pilih. Siswa mampu untuk menjauh dari plagiarisme yang sangat umum untuk laporan tertulis.

e. Mengorganisir Informasi dan Menulis

Langkah terakhir RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) adalah untuk menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, tentang topik dan format, dan mengaturnya untuk hasil akhir tertulis. Di sini, untuk berhasil, mereka mungkin memerlukan bimbingan guru.

9. Kelebihan dan Kekurangan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

Menurut Ruddell (2005:288-290), ada beberapa kelebihan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Strategi ini dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam keterampilan menulis.

- b. Memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui prose tukar pendapat.
- c. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat menjadi teks deskripsi.
- d. Siswa dapat mengasumsikan peran mereka sesuai dengan format tulisan yang dia buat.

Selain beberapa kelebihan, strategi RAFT memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Jika tidak diarahkan, strategi ini dapat menimbulkan masalah antara peserta didik jika mereka belum terbiasa dalam bermain peran.
- b. Membutuhkan banyak waktu untuk menulis dan mengasumsikan peran di hadapan peserta didik yang lain.
- c. Bagi peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan informasi di depan forum mungkin strategi ini akan dirasakan lebih sulit dan kurang menarik.

10. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi melalui Penerapan Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*)

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) membuat siswa memiliki peran dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Sebelum siswa mulai menulis, siswa memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi. Dengan memilih topik, gagasan yang akan disampaikan siswa dalam teks deskripsi menjadi lebih terorganisir dengan baik. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa melakukan curah pendapat dengan anggota kelompoknya

tentang suatu topik tulisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide untuk dituangkan dalam teks deskripsi yang akan diproduksi. Berikut ini langkah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian menulis teks deskripsi dan langkah-langkah strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*);
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa;
- 3) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok;
- 4) Salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan;
- 5) Jika siswa yang berperan sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki;
- 6) Siswa secara individu menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok.
- 7) Setelah kegiatan menulis teks deskriptif selesai, siswa menukarkan hasil menulis teks deskriptif dengan siswa yang lain untuk dikoreksi.

8) Teks deskriptif yang sudah dikoreksi, dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.

Dengan langkah-langkah di atas, siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan yang dimiliki dalam sebuah teks deskripsi. Hal ini disebabkan karena sebelum mulai menulis teks deskripsi siswa melakukan curah pendapat dan mendata topik bersama dengan teman-teman atau siswa yang lain di dalam suatu kelompok.

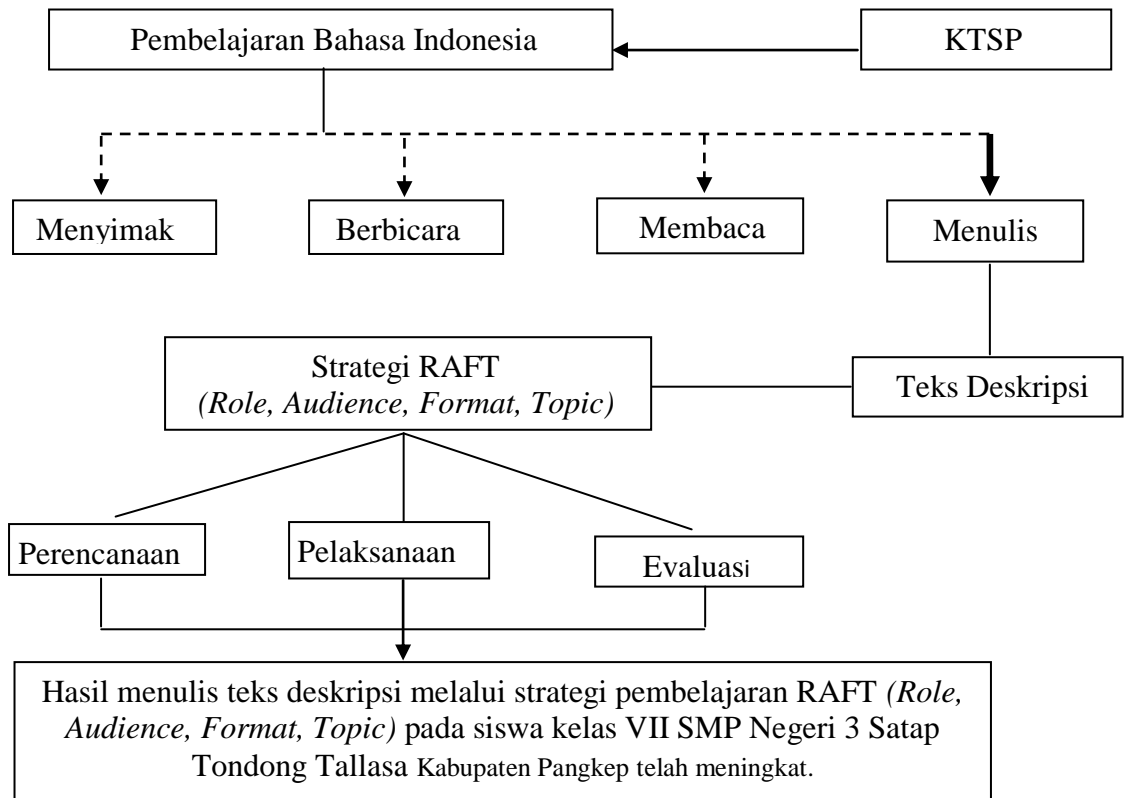
C. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa yakni; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, keterampilan menulishlah yang sangat susah dikuasai oleh siswa khususnya di materi menulis teks deskripsi. Ini diakibatkan karena strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswanya, selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa atau masih konvensional.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu melalui penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Dalam strategi ini, guru diposisikan sebagai fasilitator dan motivator. Jadi siswa yang dituntut berperan aktif. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus, tiap siklus dari tahap perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Sehingga hasil dari penelitian ini untuk mengetahui

peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui srategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Bagan Kerangka Pikir



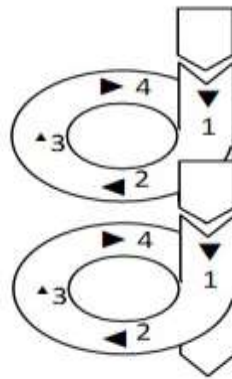
Berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, penelitian mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan oleh peneliti. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Jadi, Strategi ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan secara kolaboratif. PTK dilakukan dengan pengkajian berulang. Terdapat empat langkah dalam PTK yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila ditemukan adanya kekurangan dengan model ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Secara fisual alur siklus tersebut digambarkan sebagai berikut ini.



(Kemmis dan Mc Taggart 2001:144)

Keterangan gambar.

1. Rencana (*plan*), merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.

2. Tindakan dan pengamatan (*action*), merupakan tahapan dimana menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pengamatan (*observation*), merupakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
4. Refleksi (*reflection*) adalah penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sehingga hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. SMP Negeri 3 Satap terletak di Desa Tondong Kelurahan Tallasa, Kabupaten Pangkep.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, yaitu 30 siswa. Pengambilan subjek penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan atas rekomendasi dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas adalah faktor proses dan faktor hasil.

1. Faktor proses

Faktor proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas, pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, gairah, belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif.

2. Faktor hasil

Faktor hasil dilihat berdasarkan peningkatan nilai siswa dalam menulis teks deskripsi setiap akhir siklus.

D. Prosedur Penelitian

Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan kegiatan yang akan direncanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Gambaran kegiatan siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru di kelas pada saat mengajar.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang strategi yang akan di terapkan, yaitu RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Membuat pokok bahasan atau bahan ajar yang akan diajarkan.
- 4) Merancang rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) tentang menulis

teks deskripsi, lembar penilaian, dan lembar observasi sebagai pedoman dalam penelitian.

b. Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang materi menulis teks deskripsi. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran dan keantusiasan siswa, prosedur pembelajaran dengan langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah

- 1) Menganalisis tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung.
- 3) Mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 4) Melakukan pemaknaan dan pengumpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya, tindakan pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

2. Gambaran kegiatan siklus II

a. Rencana

Kegiatan ini dimaksud untuk merencanakan tindakan belajar mengajar yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II.

b. Tindakan

Kegiatan ini di maksudkan peneliti dan guru mengadakan atau melaksanakan rencana yang telah dibuat pada siklus II untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus I, dengan sub pokok bahasan materi yang sama pada tindakan siklus I.

c. Observasi

Kegiatan ini di maksudkan mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksud mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus II.

Apabila hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Dan seterusnya dengan sub topik berikutnya pada materi menulis teks deskripsi.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi diisi berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*).

3. Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa menulis teks deskripsi dengan dilakukannya strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Teknik tes dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dari penggunaan

strategi RAFT(*Role-Audience-Format-Topic*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Teknik pengumpulan data berupa *pretes* dan *post-tes*. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka terlebih dahulu dibuat instrumen penelitian yang terdiri dari:

Tabel 1: **Instrumen Soal**

Menulis Teks Deskripsi
<p>Petunjuk</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kerjakan soal berikut dengan sebaik-baiknya.2. Jawaban ditulis pada lembar jawab yang disediakan.3. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.4. Waktu mengerjakan 45 menit. <p>Soal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tulislah sebuah teks deskripsi dengan tema bebas.2. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu berdasarkan ide-ide yang telah terkumpul.3. Kembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi teks deskripsi!4. Berilah judul yang sesuai!5. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!6. Perhatikan pilihan kata dan kelogisan karangan!

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang pengamatan di kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada waktu pratindakan dan pascatindakan. Wawancara dilakukan terhadap lima orang siswa. Pada pratindakan ada dua siswa yang diwawancarai dan pascatindakan dilakukan wawancara

terhadap tiga siswa. Responden bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa terikat oleh suatu jawaban.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang pengamatan di kelas yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

4. Tes

Tes menulis teks deskripsi dilaksanakan sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi RAFT pada siswa, serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1) Menelaah data

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan

lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum diolah. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut, data kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2) Mereduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui persentase peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

3) Menyajikan data

Setelah dilakukan proses penelaahan data dan reduksi data, maka kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

4) Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran. Penerapan strategi RAFT dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas maka pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi RAFT oleh guru dapat berhasil efektif.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan parameter penilaian dan kreteria penilaian.

a. Parameter Penilaian

Penerapan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan keterampilan menulis pada penelitian ini dianggap berhasil, apabila keterampilan menulis siswa dalam teks deskripsi meningkat dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II

begitupun seterusnya. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Maka, jika dikaitkan dengan ketuntasan belajar, siswa yang mendapat nilai 75 ke atas, pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) oleh guru dapat berhasil efektif.

Penilaian nilai akhir dihitung dengan menggunakan rumus skala 0-100:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100)}$$

Kemudian indikator tes menulis yang digunakan pada penilain akan digunakan skala lima berdasarkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Parameter Penelitian

No.	Rentangan Skor	A-E	Keterangan
1	91-100	A	Sangat Tinggi
2	76-90	B	Tinggi
3	61-75	C	Sedang
4	51-60	D	Rendah
5	<50	E	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Nurgiyantoro, 2010:253)

b. Kriteria Penilaian

Analisis tes dilakukan dengan cara menentukan komponen penilaian menulis teks deskripsi dengan skala untuk masing-masing aspek penilaian. Berikut rincian pedoman penilaian menulis teks deskripsi dengan perubahan seperlunya, yang dikembangkan dengan melihat model penilaian pada program ESL (*English as a Second Language*) (dimodifikasi dari Nurgiyantoro, 2013: 441).

Modifikasi dilakukan pada aspek kosakata dan penggunaan bahasa, peneliti menggantinya menjadi aspek tata bahasa dan gaya. Modifikasi juga dilakukan pada tiap-tiap aspek dengan membagi menjadi dua kriteria untuk masing-masing aspek. Aspek isi terdiri dari latar belakang pemilihan judul dan ketepatan tulisan dengan judul, aspek organisasi isi terdiri dari uraian fakta dalam kalimat dan penyusunan paragraf deskripsi, aspek tata bahasa terdiri dari keefektifan kalimat dan bahasa komunikatif, aspek gaya terdiri dari kosa kata dan ungkapan, aspek mekanik terdiri dari penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Pedoman penilaian menulis teks deskripsi dapat dilihat di lampiran pada halaman 108.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Arsyidin, S.Pd sebagai pengajar sekaligus kolabrator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal di sekolah.

1. Tahap Perencanaan

a. Deskripsi proses perencanaan prasiklus

Sebelum menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format Topic*), peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan kegiatan tes sebelum dilakukan tindakan. Prasiklus dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Tahap prasiklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan

total dua jam pelajaran (2x45 menit). Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Senin, 07 Mei 2018 pukul 07.45-09.15 WIB. Selama tahap prasiklus, peneliti dan guru melakukan observasi pada proses dan hasil pembelajaran.

b. Deskripsi proses perencanaan siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I disusun bersama Bapak Arsyidin, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan disusunnya perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini. Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks deskripsi;
- 2) Menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, yaitu melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis teks deskripsi;

- 3) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan penelitian;
- 4) Peneliti dan guru kolaborator menyusun RPP yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- 5) Peneliti dan guru kolaborator menyiapkan materi menulis teks deskripsi;
- 6) Peneliti menyiapkan soal menulis teks deskripsi, lembar observasi, catatan lapangan, serta alat dokumentasi untuk mendokumentasikan tindakan.

c. Deskripsi proses perencanaan siklus II

Perencanaan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus I. Selain berupaya memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, pada siklus II ini peneliti dan guru kolaborator juga berupaya untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis teks deskripsi sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru kolaborator kembali mempersiapkan materi. Materi disusun berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti dan guru menentukan tema tulisan agar siswa lebih mudah dalam menentukan topik tulisan mereka. Tema yang diambil adalah “Lingkungan SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”;
- 2) Peneliti dan guru kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan;
- 3) Peneliti dan guru kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi;
- 4) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru;
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar soal, lembar observasi, catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Deskripsi dan analisis data prasiklus

Pada tahap prasiklus ini siswa tampak belum siap mengikuti pelajaran ketika guru dan peneliti masuk kelas, sebagian besar siswa masih duduk bergerombol dan mengobrol bersama temannya. Ada beberapa siswa yang belum datang dan masih ada siswa yang duduk di luar kelas karena saat itu mereka baru selesai mengikuti upacara bendera. Guru harus menegur siswa agar kembali ke tempat duduk

masing-masing. Pertemuan tahap prasiklus dimulai dengan pemberian materi mengenai teks deskripsi. Kemudian siswa diberi tugas untuk membuat teks deskripsi dengan tema bebas.

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami berdasarkan materi menulis teks deskripsi. Siswa hanya diam dan tidak memberikan respon, karena tidak ada yang bertanya, guru menganggap siswa sudah paham. Namun saat diberi tugas untuk menulis teks deskripsi banyak siswa yang mengeluh. Suasana kelas menjadi tidak kondusif, banyak siswa yang bingung dalam menemukan ide-ide.

Ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku atau teman dibangku lain tentang tema yang akan mereka tuliskan. Guru akhirnya memberikan penjelasan kembali dan membimbing siswa. Namun, pada saat jam pelajaran sudah hampir selesai masih banyak siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya.

Guru terpaksa harus memberikan perpanjangan waktu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan catatan lapangan prasiklus di halaman 112 lampiran 4.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus, proses pembelajaran berjalan kurang baik. Saat guru memberikan penjelasan materi beberapa siswa justru ribut sendiri dengan siswa lain. Guru harus menegur berkali-kali agar siswa tenang dan keadaan menjadi

kondusif. Sebagian siswa

mendengarkan penjelasan guru dengan kurang bersemangat.

Ketidaksiwaan siswa dikarenakan mereka kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran pada saat itu. Penyebabnya karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Berdasarkan hasil observasi prasiklus dapat diketahui bahwa aspek perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang, karena hanya 40% siswa yang berada dalam kondisi seperti masing-masing aspek pada saat pembelajaran. Pencapaian tersebut sangat perlu ditingkatkan.

Penilaian pada penulisan teks deskripsi menggunakan pedoman penilaian teks deskripsi yang mencakup lima aspek, yaitu; (1) isi atau gagasan yang dikembangkan dengan skor maksimal 15, (2) organisasi isi dengan skor maksimal 35, (3) tata bahasa dengan skor maksimal 25, (4) gaya dengan skor maksimal 15, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 10. Kemampuan awal menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep diketahui dari hasil menulis pada tahap prasiklus. Hasil menulis teks deskripsi siswa pada tahap prasiklus dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan kolaborator. Hasil akhir penilaian adalah jumlah nilai dari peneliti dan guru kolaborator dibagi dua.

b. Deskripsi dan analisis data siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan siklus I selama dua kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Senin, 14 Mei 2018)

Pada pertemuan pertama ini, pembelajaran seperti biasanya hanya saja ada penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan absensi. Setelah itu, guru kemudian menerangkan kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari beserta langkah-langkah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

Setelah semua siswa telah paham tentang materi pelajaran dan langkah-langkahnya, guru kemudian membuat kelompok dan setiap kelompok beranggotakan enam siswa, setelah terbentuk kelompok, guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah pendapat. Kemudian guru memilih salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang

diajukan pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok.

Pada kegiatan pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan dan menulis teks deskripsi secara individu. Namun, pada saat proses menulis teks deskripsi siswa belum selesai menulis, sehingga kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling menyontek tugas dan tertinggalnya tugas dirumah, pekerjaan siswa tersebut dikumpulkan kepada guru kemudian pada pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 16 Mei 2018)

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus I ini, yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan mereka. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya.

Guru menyuruh siswa secara individu menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok, setelah siswa menyelesaikan menulis teks

deskripsi kegiatan dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaan mereka dengan teman dalam satu kelompok.

Kegiatan menyunting ini dilakukan agar siswa dapat memberikan saran yang membangun kepada teman. Penyuntingan mencakup isi, unsur-unsur teks deskripsi, tata kalimat, kosa kata, ejaan dan tanda baca. Setelah tahap penyuntingan selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka dan hasilnya dikumpulkan kepada guru. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memotivasi siswa agar terus mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Deskripsi dan analisis data siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

a) Pertemuan Pertama (Senin, 28 Mei 2018)

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengawali pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Guru

mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I, melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa, dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks deskripsi.

Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Pada siklus II ini, guru menjelaskan bahwa tema yang akan digunakan untuk menulis teks deskripsi sudah ditentukan oleh guru. Tema yang diambil adalah “Lingkungan SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”. Guru selanjutnya membagi siswa menjadi lima kelompok dengan anggota berjumlah enam siswa sesuai dengan kelompok siklus I. Kemudian, setiap siswa secara bergantian berperan sebagai narasumber dengan menjawab pertanyaan dari anggota yang lain mengenai topik yang telah ditentukan oleh setiap kelompok.

Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan dalam menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada tahap siklus II ini. Suasana kelas juga lebih tenang dan

kondusif jika dibandingkan dengan pertemuan siklus I. Waktu yang ada dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.

Setelah itu, siswa ditugaskan untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi teks deskripsi berdasarkan pada hasil diskusi. Suasana kelas terlihat cukup kondusif. Siswa terlihat cukup serius dalam mengerjakan tugasnya. Mereka tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dari hasil diskusi. Waktu yang ada dimanfaatkan siswa secara optimal. Beberapa siswa selesai lebih cepat dibandingkan saat mengerjakan tugas menulis teks deskripsi pada pertemuan siklus I. Setelah waktu pelajaran selesai, semua kelompok sudah selesai menulis teks deskripsi. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan gambaran untuk pertemuan kedua siklus II.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 30 Mei 2018)

Pada pertemuan kedua siklus II ini, langkah yang dilakukan adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu menyunting dan merevisi teks deskripsi. Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menyunting dan merevisi teks deskripsi. Kemudian siswa melakukan tahap penyuntingan.

Pada tahap penyuntingan ini, siswa terlihat lebih antusias. Siswa terlihat tenang dan serius dalam mengerjakan tugasnya. Setelah menyunting pekerjaan teman, siswa mengembalikannya kepada pemiliknya. memperbaiki tulisannya. Pada akhir pembelajaran, tulisan siswa dikumpulkan kepada guru.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berbicara di depan kelas. Selanjutnya guru membagikan lembar respon siswa kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), setelah semuanya selesai guru menutup pelajaran.

3. Tahap Evaluasi

a. Deskripsi Proses Evaluasi Prasiklus

Keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada penelitian ini diukur dari tahap pratindakan yang dilakukan sebelum tindakan kelas siklus I. Pada tahap pratindakan, siswa diberikan materi mengenai menulis teks deskripsi dan praktik menulis teks deskripsi. Saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan ceramah. Proses pembelajaran pada tahap pratindakan ini masih kurang lancar.

Suasana pembelajaran menulis teks deskripsi pada tahap pratindakan masih belum kondusif. Terlihat siswa masih belum

siap mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada awal pembelajaran menulis teks deskripsi, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa belum menyiapkan buku untuk mencatat penjelasan dan tugas dari guru. Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi.

Gairah belajar siswa masih kurang bersemangat, hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dengan penyampaian materi dari guru. Aspek keaktifan tidak ada siswa yang merespon dan bertanya. Siswa masih takut untuk bertanya. Siswa merasa tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak mau bertanya. Sehingga guru harus menjelaskan kembali materi yang masih menjadi kesulitan siswa. Suasana pembelajaran di kelas juga tidak kondusif karena siswa ramai dan kurang terkondisikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan pratindakan pada halaman 111 .

Berdasarkan hasil menulis teks deskripsi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep masih kurang. Siswa masih kurang mampu mengembangkan teks deskripsi, masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan kurang ada kesesuaian antara

judul dengan isi teks yang ditulis. Dalam pratindakan ini, belum ada siswa yang tuntas menulis teks deskripsi karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Gambaran mengenai kemampuan menulis teks deskripsi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa pada saat observasi awal (halaman 42). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi terutama dalam hal menemukan ide. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran menulis. Saat menulis teks deskripsi, siswa biasanya langsung diberi teori kemudian langsung diminta untuk membuat teksdeskripsi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis teks deskripsi perlu mendapat perbaikan. Salah satu langkah yang diambil yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yaitu strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

b. Deskripsi Proses Evaluasi Siklus I

Pada tahap tindakan siklus I dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam menulis teks deskripsi pada siklus I ini sebanyak dua kali pertemuan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Evaluasi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, evaluasi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun hasil.

Secara proses, evaluasi siklus I didasarkan pada hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII. Ada kendala pada saat tahap awal penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), yaitu pada saat proses menentukan tema karangan. Siswa sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan tema karangan, sehingga berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan penyelesaian teks deskripsi yang ditulis siswa. Berkat adanya bimbingan dari guru, siswa sedikit demi sedikit mulai menemukan tema karangan yang akan ditulis dan tidak mengeluh lagi. Siswa pun semakin antusias untuk menulis teks deskripsi. Proses diskusi berjalan dengan baik karena setiap anggota dalam kelompok sudah terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

setelah menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

Hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang awalnya cenderung bingung dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan.

Secara produk, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi ditunjukkan dari pemerolehan nilai rata-rata hasil menulis teks deskripsi siswa di akhir pertemuan siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada tahap prasiklus.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator, dalam menerapkan langkah-langkah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada pembelajaran menulis teks deskripsi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, mengenai penentuan tema yang digunakan untuk menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menentukan tema yang akan digunakan sebagai dasar menulis siswa. Sehingga siswa tidak diberi kebebasan lagi untuk menentukan tema. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam

membuat teks deskripsi sehingga kendala pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

Kedua, pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dan guru kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis teks deskripsi dapat meningkat dengan optimal. evaluasi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan yang terjadi pada siklus I akan menjadi dasar revisi dan dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II.

c. Deskripsi Proses Evaluasi Siklus II

Setelah melakukan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kolaborator, penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada kemampuan menulis teks deskripsi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus II. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dari pada siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa

yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide menjadi teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Selain itu, siswa juga semakin menguasai aspek-aspek menulis teks deskripsi.

Dari segi hasil, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, mengalami peningkatan setelah menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Dilihat dari hasil siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I. Peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai dan sudah memenuhi indikator keberhasilan produk.

4. Penyajian data hasil pembelajaran strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

a. Data dan Analisis Data Hasil Siklus I

Data dilihat dari hasil menulis teks deskripsi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dapat

dilihat dengan adanya peningkatan nilai akhir menulis teks deskripsi siswa dari saat tindakan siklus I.

Dari hasil penelitian penggunaan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siklus pertama menekankan pada proses dan hasil dari kegiatan menulis siswa dengan memperhatikan lima aspek penilaian yaitu aspek isi atau gagasan yang dikembangkan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Hasil analisis tes akhir siklus satu dicantumkan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.

Skor Penilaian Siklus I Kemampuan Menulis Teks Deskripsi
Menggunakan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) Kelas
VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Siswa	Skor										Skor/Bobot	Nilai Akhir
		A		B		C		D		E			
		A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2	E1	E2		
1	S1	1	6	15	11	11,5	6	6,5	1	1	1	60/100 x 100%	60%
2	S2	2	7	17	12	12	7	6,5	1	1,5	1,5	67,5/100 x 100%	67,5%
3	S3	2	7	17	12	11,5	6	6,5	1	1,5	1,5	66/100 x 100%	66%
4	S4	3	8	18	11,5	11,5	7	7,5	2	2	2	72,5/100 x 100%	72,5%
5	S5	1	6	15	11	11	6	6	1	1	1	59/100 x 100%	59%

6	S6	2	7	17	12	11	6	6	1	2	1	65/100 x 100%	65%
7	S7	1,5	6	17	12	11,5	6	6,5	1	1	1	63,5/100 x 100%	63,5%
8	S8	1	6	15	11	11	6	6	1	1	1	59/100 x 100%	59%
9	S9	2	7,5	17,5	12	12	7	7,5	2	3	2	72,5/100 x 100%	72,5%
10	S10	3	7,5	18,5	13	13,5	8	7,5	2	2	2	80/100 x 100%	80%
11	S11	2	6	16,5	12	13	7,5	7,5	3	3	2	69,5/100 x 100%	69,5%
12	S12	1,5	6	15,5	11,5	11,5	6	6	1	1	1	61/100 x 100 %	61%
13	S13	3	8	17,5	12	12,5	7	7,5	2	3	2	74,5/100 x 100%	74,5%
14	S14	3	8	18	12,5	13	8,5	6	2	3	2	76/100 x 100%	76%
15	S15	2,5	7	17,5	12,5	12	7,5	7	2	3	3	74/100 x 100%	74%
16	S16	1	6	15	11	11,5	6	6	1	1	1	59,5/100 x 100%	59,5%
17	S17	3	8	17,5	11,5	11	7	7	3	3	3	74/100 x 100%	74%
18	S18	2	7	17	11,5	11,5	7	7	3	3	3	72/100 x 100%	72%
19	S19	1	6	15	11	11	6	6	1	1	1	59/100 x 100%	59%
20	S20	2	6,5	16	11	11,5	7	7	2	3	2	69/100 x 100%	69%
21	S21	3	7,5	17	12,5	12	7	6,5	3	2	2	72,5/100 x 100%	72,5%
22	S22	2	6,5	15	11	11	6,5	6,5	1	1	2	61,5/100 x 100%	61,5%
23	S23	2	7	17	11,5	11,5	7	7	1	2	2	68/100 x 100%	68%
24	S24	3	7	17	11,5	11,5	7	6	2	3	3	71/100 x 100%	71%
25	S25	1	6	15	11	11	6	6	1	1	1	72,5/100 x 100%	72,5%
26	S26	3,5	8	18	13,5	12,5	7,5	8	2	3	2	78/100 x 100%	78%
27	S27	1	6	15	11	11	6	6,5	1	1	2	68,5/100 x 100%	68,5%

28	S28	1	6	16,5	11	11,5	6	6	1	2	1	$62/100 \times 100\%$	62%
29	S29	3	6,5	16	12	11	7,5	6,5	2	2	2	$68,5/100 \times 100\%$	68,5%
30	S30	1	6	15	11	11	6	6	1	1	1	$59/100 \times 100\%$	59%
Jumlah		60	155	342	350	349	201	198,5	48	58	52	$1,813/100 \times 100\%$	1,813%
Rata-rata		2	5,16	11,4	11,6	11,6	6,7	6,6	1,6	1,9	1,7	$60,26/100 \times 100\%$	60,26%
Skor ideal		5	10	20	15	15	10	10	5	5	5		

Keterangan:

A = Isi atau Gagasan

D = Gaya

B = Organisasi Isi

E = Mekanik

C = Tata Bahasa

A1 = Latar belakang pemilihan judul

C2 = Bahasa komunikatif

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

D1 = Kosa kata

B1 = Uraian fakta dalam kalimat

D2 = Ungkapan

B2 = Penyusunan paragraf deskripsi

E1 = Penulisan Kata

C1 = Keefektifan Kalimat

E2 = Penggunaan tanda baca

Uraian tabel 3 tentang aspek yang dinilai dari hasil kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dijabarkan sebagai berikut ini.

1) Aspek Isi atau Gagasan

Pada aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul dan ketepatan tulisan dengan judul.

a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Aspek Latar Belakang Pemilihan Judul

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	0	0	Tinggi
3.	61-75	1	3,33	Sedang
4.	51-60	10	33,33	Rendah
5.	<50	19	63,33	Sangat Rendah
Jumlah		30	99,99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat rendah 19 siswa (63,33%) , kemampuan rendah 10 siswa (33,33%), kemampuan sedang 1 orang siswa (3,33%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek latar belakang pemilihan judul pada siklus I masih rendah dan perlu ditingkatkan hingga mencapai kemampuan yang maksimal.

b) Ketepatan Tulisan dengan Judul

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Aspek Ketepatan Tulisan dengan Judul

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	5	16,66	Tinggi
3.	61-75	13	43,33	Sedang
4.	51-60	12	40	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99,99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi 5 siswa (16,66%) , kemampuan sedang 13 siswa (43,33%), kemampuan rendah 12 orang siswa (40%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek ketepatan tulisan dengan judul pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketepatan tulisan dengan judul.

1) Aspek Organisasi Isi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteria uraian fakta dalam kalimat dan penyusunan paragraph deskripsi.

a) Uraian Fakta dalam Kalimat

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Aspek Uraian Fakta dalam Kalimat.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	2	6,66	Sangat Tinggi
2.	76-90	19	63,33	Tinggi
3.	61-75	9	30	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99,99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 2 siswa (6,66%) , kemampuan tinggi 19 siswa (63,33%), kemampuan sedang 9 orang siswa (30%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek uraian fakta dalam kalimat pada siklus I belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar isi tulisan siswa masih banyak siswa yang tidak berupa fakta dalam kalimat.

b) Penyusunan Paragraf Deskripsi

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Aspek Penyusunan Paragraf Deskripsi.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
----	----------------	-----------	----------------	--------------------

1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	19	63.33	Tinggi
3.	61-75	11	36.66	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi 19 siswa (63,33%) , kemampuan sedang 11 siswa (36,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek uraian penyusunan paragraph deskripsi pada siklus I belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar isi tulisan siswa masih banyak siswa yang tidak mengdeskripsikan tulisannya.

2) Aspek Tata bahasa

Penilaian aspek tata bahasa, meliputi kriteria keefektifan kalimat dan bahasa komunikatif.

a) Keefetifak Kalimat

Tabel 8. Klasifikasi Nilai Aspek Keefektifan kalimat.

No	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Tingkat
----	-----------	-----------	------------	---------

	Skor		(%)	Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	20	66.66	Tinggi
3.	61-75	10	33.33	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori keefektifan kalimat dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi 20 siswa (66,66%) , kemampuan sedang 10 siswa (33,33%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih efektif dan tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek uraian keefektifan kalimat pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi karena ada sebagian besar isi tulisan siswa masih kurang efektif.

b) Aspek Bahasa Komunikatif

Tabel 9. Klasifikasi Nilai Aspek Bahasa Komunikatif.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	19	63.33	Tinggi

3.	61-75	11	36.66	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori bahasa komunikatif dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi 19 siswa (63,33%) , kemampuan sedang 11 siswa (36,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian bahasa komunikatif pada siklus I sudah maksimal karena secara umum bahasa yang digunakan dalam tulisan siswa sudah cukup bagus dan mengalami peningkatan.

3) Gaya

Aspek gaya, meliputi kosa kata dan ungkapan

a) Kosa Kata

Tabel 10. Klasifikasi Nilai Aspek Kosa Kata.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	1	3.33	Tinggi
3.	61-75	17	56.66	Sedang

4.	51-60	12	40	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	59.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori bahasa komunikatif dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi 1 siswa (3,33%) , kemampuan sedang 17 siswa (56,66%), kemampuan rendah 12 siswa (40%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian kosa kata pada siklus I belum maksimal karena masih banyak tulisan siswa menggunakan kata tidak baku dan konjungsi masih kurang tepat.

b) Ungkapan

Tabel 11. Klasifikasi Nilai Aspek Ungkapan.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	0	0	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	4	13.33	Rendah
5.	<50	26	86.66	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori ungkapan dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah 4 siswa (13,33%) , kemampuan sangat rendah 26 siswa (86,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian ungkapan pada siklus I masih kurang karena masih banyak ungkapan pada kalimat yang belum jelas pada tulisan siswa.

4) Mekanik

Aspek mekanik meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

a) Penulisan Kata

Tabel 12. Klasifikasi Nilai Penulisan Kata.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	0	0	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	10	33.33	Rendah
5.	<50	20	66.66	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori penulisan kata dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada

kategori kemampuan rendah 10 siswa (33,33%) , kemampuan sangat rendah 20 siswa (66,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian penulisan kata pada siklus I masih kurang karena masih banyak penulisan kata yang disingkat penulisannya dan masih ada kesalahan dalam penulisan kata yang seharusnya digabung maupun dipisah.

b) Penggunaan Tanda Baca

Tabel 13. Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Tanda Baca.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	76-90	0	0	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	4	13.33	Rendah
5.	<50	26	86.66	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori penggunaan tanda baca dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah 4 siswa (13,33%) , kemampuan sangat rendah 26 siswa (86,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian penggunaan tanda baca pada siklus I masih kurang karena masih banyak siswa tidak menguasai penggunaan tanda titik (.) dan koma (,).

b. Hasil Data Nontes Siklus I

Hasil data nontes pada siklus I ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto.

1) Observasi

Observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar memang masih kurang kondusif karena siswa masih belum memahami materi tentang menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Pada tahap awal penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), terlihat adanya

kendala pada siswa untuk menentukan tema karangan. Kemudian guru mendatangi satu per satu kelompok untuk mengarahkan siswa dalam menentukan tema. Sedikit demi sedikit siswa mulai menemukan tema yang akan ditulis dan penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat berjalan.

2) Pedoman Wawancara

Informasi tentang pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi diperoleh dari observasi yang dilakukan sebelum penelitian berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan hasil menulis teks deskripsi siswa pada tahap siklus I.

Dari hasil wawancara, guru mengatakan siswa sudah lebih perhatian dalam pembelajaran, gairah belajarnya juga sangat semangat, keaktifan siswa juga mulai muncul sehingga kelas tidak lagi kondusif, dan suasana belajar makin menyenangkan.

Hanya saja kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih kurang karena siswa bingung dalam menentukan topik.

3) Catatan Lapangan

Dari catatan lapangan siklus I menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi sudah cukup meningkat hanya saja terdapat kendala yaitu siswa masih sulit menentukan tema dan hal memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada pertemuan

pertama dan kedua dapat dilihat di catatan lapangan pada lampiran halaman109-110.

4) Dokumentasi Berupa Foto

Terlampir 11 halaman 131.

c. Data dan Analisis Data Hasil Siklus II

Penggunaan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada siklus kedua ini tetap sama hanya saja guru menentukan tema pada siswa, berbeda dengan tindakan siklus sebelumnya.

Hasil data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan mulai dari aspek isi atau gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Hasil analisis tes akhir siklus dua dicantumkan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 14.

Skor Penilaian Siklus II Kemampuan Menulis Teks Deskripsi
Menggunakan Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) Kelas
VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Siswa	Skor										Skor/Bobot	Nilai Akhir
		A		B		C		D		E			
		A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2	E1	E2		
1	S1	3	6,5	17	11,5	12	7	6	2	2	2	69/100 x 100%	69%
2	S2	5	10	18,5	14	14,5	9	10	5	4	5	95/100 x 100%	95%

3	S3	3	7	18	12	12,5	6	7	2	2	2	66/100 x 100%	66%
4	S4	3	8	18	11,5	11,5	7	7,5	2	2	2	71,5/100 x 100%	71,5%
5	S5	5	8	19	15	15	9	8	5	4	4	66,5/100 x 100%	66,5%
6	S6	3	7.5	17.5	15	13	6.5	7	2	3	3	75/100 x 100%	75%
7	S7	5	9	18.5	15	14,5	9	10	5	5	4	95/100 x 100%	95%
8	S8	3	7.5	17.5	12	12.5	7	7.5	2.5	3	3	75.5/100 x 100%	75.5%
9	S9	3	7,5	17,5	12,5	13	7	8	3	3	3	77.5/100 x 100%	77.5%
10	S10	3	7.5	18,5	13	13,5	8	7,5	3	3	3	80/100 x 100%	80%
11	S11	3.5	7	17,5	12.5	13	7	7,5	2	3	3	76/100 x 100%	76%
12	S12	5	9.5	19	14,5	15	8.5	8.5	5	5	5	95/100 x 100 %	95%
13	S13	4	8	17	12	13,5	7	7,5	2	3	3	77/100 x 100%	77%
14	S14	4	8.5	18	12	12.5	7,5	7	2	3	3	78.5/100 x 100%	78.5%
15	S15	3	7.5	17,5	13,5	12	7,5	7.5	2	3	3	76.5/100 x 100%	76.5%
16	S16	5	9.5	18.5	14	14	9	8,5	4.5	4	4	91/100 x 100%	91%
17	S17	3.5	8.5	18	12	13.5	7	7	3	3	3	78.5/100 x 100%	78.5%
18	S18	5	10	17.5	15	14,5	10	9	4	5	5	95/100 x 100%	95%
19	S19	3.5	8	15.5	12	12.5	8	8	3	3	3	78.5/100 x 100%	78.5%
20	S20	5	10	20	15	15	10	10	5	5	5	99/100 x 100%	99%
21	S21	3.5	8	17.5	12,5	12	7	7,5	3	3	3	77/100 x 100%	77%
22	S22	4	8	17.5	12.5	12	7,5	7,5	2	3	3	77/100 x 100%	77%
23	S23	5	10	20	15	15	10	10	5	4	4	98/100 x 100%	98%
24	S24	4	8.5	18.5	14	13,5	7	8	3.5	4	4	85/100 x 100%	85%

25	S25	4	8	18.5	12.5	13	7	7.5	3	3	3	79,5/100 x 100%	79,5%
26	S26	4	8	18.5	13,5	12,5	7,5	8	3	3	3	81/100 x 100%	81%
27	S27	4.5	9	19.5	15	14.5	10	8,5	5	4	5	96/100 x 100%	96%
28	S28	3	7.5	17,5	12.5	12,5	6	7.5	3	3	3	75.5/100 x 100%	75.5%
29	S29	3	7	16.5	12	11.5	6,5	6,5	2	3	3	71/100 x 100%	71%
30	S30	3	7.5	17	11.5	12	7	7	2	3	3	73/100 x 100%	73%
	Jumlah	115,	238	520,	402	396	242	237	105	99	102	2,475/100 x 100%	2,475%
		5		5	,5								
	Rata-rata	3,85	7,93	17,3	13,4	13,2	8,06	7,9	3,5	3,3	3,4	81,91/100 x 100%	81,91%
	Skor ideal	5	10	20	15	15	10	10	5	5	5		

Keterangan:

A = Isi atau Gagasan

D = Gaya

B = Organisasi Isi

E = Mekanik

C = Tata Bahasa

A1 = Latar belakang pemilihan judul

C2 = Bahasa komunikatif

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

D1 = Kosa kata

B1 = Uraian fakta dalam kalimat

D2 = Ungkapan

B2= Penyusunan paragraf deskripsi

E1 = Penulisan Kata

C1 = Keefektifan Kalimat

E2 = Penggunaan tanda baca

Uraian tabel 14 tentang aspek yang dinilai dari hasil kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience,*

Format, Topic) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dijabarkan sebagai berikut ini.

1) Aspek Isi atau Gagasan

Pada aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul dan ketepatan tulisan dengan judul.

a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Tabel 15. Klasifikasi Nilai Aspek Latar Belakang Pemilihan Judul

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	91-100	8	26,66	Sangat Tinggi
2	76-90	7	23,33	Tinggi
3	61-75	4	13,33	Sedang
4	51-60	11	36,66	Rendah
5	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99,98	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 8 siswa (26,66%) , kemampuan tinggi 7 siswa (23,33%), kemampuan sedang 4 siswa (13,33%), kemampuan rendah 11 siswa (36,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek latar belakang pemilihan judul pada siklus II sudah meningkat karena

sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitan dengan isi tulisan deskripsi yang ditulis siswa dan dapat menjelaskan isinya.

b) Ketepatan Tulisan dengan Judul

Tabel 16. Klasifikasi Nilai Aspek Latar Belakang Pemilihan Judul

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	91-100	6	20	Sangat Tinggi
2	76-90	13	43,33	Tinggi
3	61-75	11	36,33	Sedang
4	51-60	0	0	Rendah
5	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99,98	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 6 siswa (20%) , kemampuan tinggi 13 siswa (43,33%), kemampuan sedang 11 orang siswa (36,33%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek ketepatan tulisan dengan judul pada siklus II sudah meningkat. Hal ini disebabkan karena nilai siswa sudah di atas rata-rata dan tidak siswa yang mendapatkan nilai yg rendah dan sangat rendah.

2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteria uraian fakta dalam kalimat dan penyusunan paragraf deskripsi.

a) Uraian Fakta dalam Kalimat

Tabel 17. Klasifikasi Nilai Aspek Uraian Fakta dalam Kalimat.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	12	40	Sangat Tinggi
2.	76-90	16	53,33	Tinggi
3.	61-75	2	6,66	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99,99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 9 siswa (40%) , kemampuan tinggi 16 siswa (53,33%), kemampuan sedang 2 orang siswa (6,66%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek uraian fakta dalam kalimat pada siklus II sudah maksimal. Sebagian besar isi uraian fakta dalam kalimat sudah lebih banyak.

b) Aspek Penyusunan paragraf deskripsi

Tabel 18. Klasifikasi Nilai Aspek Penyusunan Paragraf Deskripsi.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	9	30	Sangat Tinggi
2.	76-90	21	70	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori kemampuan menulis dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 9 siswa (30%) , kemampuan tinggi 21 siswa (70%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek uraian penyusunan paragraf deskripsi pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat besar dari siklus sebelumnya.

3) Aspek Tata Bahasa

Penilaian aspek tata bahasa, meliputi kriteria keefektifan kalimat dan bahasa komunikatif.

a) Keefektifan Kalimat

Tabel 19. Klasifikasi Nilai Aspek Keefektifan kalimat.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	9	30	Sangat Tinggi
2.	76-90	21	70	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	0	0	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori keefektifan kalimat dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 9 siswa (30%) , kemampuan sedang 21 siswa (70%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih efektif dan tingkat kemampuan menulis teks deskripsi pada aspek uraian keefektifan kalimat pada siklus II sudah bagus karena ada sebagian besar isi tulisan siswa sudah efektif.

b) Bahasa Komunikatif

Tabel 20. Klasifikasi Nilai Aspek Bahasa Komunikatif.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	4	13,33	Sangat Tinggi

2.	76-90	9	30	Tinggi
3.	61-75	15	50	Sedang
4.	51-60	2	6,66	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori bahasa komunikatif dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 4 siswa (13,33%), kemampuan tinggi 9 (30%), kemampuan sedang 15 siswa (50%), kemampuan rendah 2 (6,66), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian bahasa komunikatif pada siklus II mengalami peningkatan, penggunaan bahasa sudah tepat dan komunikatif sehingga tulisan mudah untuk dipahami.

4) Aspek Gaya

Aspek gaya, meliputi kosa kata dan ungkapan

a) Kosa Kata

Tabel 21. Klasifikasi Nilai Aspek Kosa Kata.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	4	13,33	Sangat Tinggi

2.	76-90	9	30	Tinggi
3.	61-75	16	53,33	Sedang
4.	51-60	1	3,33	Rendah
5.	<50	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		30	59.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori bahasa komunikatif dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 4 siswa (13,33%) , kemampuan tinggi 9 siswa (30%), kemampuan sedang 16 (53,33), kemampuan rendah 1 siswa (3,33%), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam menggunakan kalimat dan kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi sudah bias diperbaiki.

b) Ungkapan

Tabel 22. Klasifikasi Nilai Aspek Ungkapan.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	7	23,33	Sangat Tinggi
2.	76-90	2	6,66	Tinggi
3.	61-75	3	10	Sedang
4.	51-60	8	26,66	Rendah
5.	<50	10	33,33	Sangat Rendah

Jumlah	30	99.98	
--------	----	-------	--

Berdasarkan data tabel di atas, kategori ungkapan dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 7 siswa (23,33%) , kemampuan tinggi 2 siswa (6,66%), kemampuan sedang 3 siswa (10), kemampuan rendah 8 siswa (2,66), dan kemampuan sangat rendah 10 (33,33). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian ungkapan pada siklus II sudah cukup membaik karena sebagian besar siswa lebih mampu menggunakan ungkapan yang tepat pada kalimat yang dituliskan.

5) Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

a) Penulisan Kata

Tabel 23. Klasifikasi Nilai Penulisan Kata.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	4	13,33	Sangat Tinggi
2.	76-90	6	20	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	15	50	Rendah

5.	<50	5	16.66	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori penulisan kata dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 4 siswa (13,33%) , kemampuan tinggi 6 siswa (20%), kemampuan rendah 15 siswa (50), kemampuan sangat rendah 5 (16,66), dan tidak siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian penulisan kata pada siklus II adanya peningkatan dibandingkan pada tahap sebelumnya karena sudah tidak lagi kesalahan penulisan kata.

b) Penggunaan Tanda Baca

Tabel 24. Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Tanda Baca.

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	91-100	5	16.66	Sangat Tinggi
2.	76-90	5	16.66	Tinggi
3.	61-75	0	0	Sedang
4.	51-60	17	56.66	Rendah
5.	<50	3	10	Sangat Rendah
Jumlah		30	99.99	

Berdasarkan data tabel di atas, kategori penggunaan tanda baca dapat dinyatakan bahwa beberapa siswa dapat memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi 5 siswa (16,66%), kemampuan tinggi 5 siswa (16,66%), kemampuan rendah (56,66%), kemampuan sangat rendah 3 siswa (10%), dan tidak siswa yang memperoleh kemampuan sedang. 17 siswa (56,66). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada aspek uraian penggunaan tanda baca pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dan siswa sudah lebih memahami aturan penulisan tanda baca.

d. Hasil Data Nontes Siklus II

1) Observasi

Pada pertemuan siklus II ini, hasil observasi proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan siklus I. Situasi kelas lebih terkondisikan. Hampir sebagian besar siswa lebih semangat dan memperhatikan penjelasan dari guru berkaitan dengan pembelajaran siklus II ini. Hanya sebagian kecil saja yang tidak bergairah belajar. Setelah siswa mengetahui bahwa pada siklus II ini tema menulis teks deskripsi sudah ditentukan oleh guru, semangat dan motivasi siswa untuk menulis semakin meningkat. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Saat proses diskusi dengan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*), siswa terlihat lebih fokus dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus I dalam menentukan tema menulis teks deskripsi. Siswa terlihat antusias dan aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat berperan sebagai narasumber yang menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik yang ditentukan.

Pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang dipeoleh adalah sebesar 75%. Aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran guru, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan tenang dan serius. Sementara itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup, karena sebanyak 60% dari seluruh siswa yang hadir mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan telah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara siklus kedua dilakukan oleh peneliti bersama guru dan siswa setelah tindakan ini berhasil, hasil wawancara dapat dilihat di lampiran halaman 120 lampiran 11 .

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat di lampiran halaman 109-111.

4) Dokumentasi Berupa Foto

Terlampir 11 halaman 131.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukakn dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. berikut ini disajikan rincian peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan starategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada siswa dari siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan data pada siklus I tidak ada siswa yang dikategorikan sangat tinggi dan sangat rendah. Terdapat 3 siswa (10%) mendapat nilai tinggi, 21 siswa (70%) dalam kategori sedang, dan 6 siswa (20%) dalam kategori rendah. Pada siklus II, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sebanyak 8 siswa (26,66%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, sebanyak 13 siswa (43,33%) memperoleh nilai kategori tinggi, dan 9 siswa (30%) memperoleh nilai kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori. Selain data tersebut, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 60,26 dalam kategori rendah dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 81,91 dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi meningkat dari 60,26 (siklus I) menjadi 81,91 (siklus II) dengan persentase 21.65%.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan menentukan tema. Peneliti mengubah formasi karena banyak siswa yang sulit dalam memilih tema pada saat mereka ingin menulis. Pada siklus I, pemilihan tema bebas bagi setiap siswa yang ingin memulai menulis tetapi hal ini menjadi kendala karena hampir sebagian besar siswa merasa kesulitan dan hal ini memakan waktu yang cukup lama untuk berpikir.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti dan guru sepakat untuk menentukan tema bagi setiap kelompok agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan tema. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I, materi atau langkah-langkah penerapan strategi ini yang peneliti berikan tidak diubah oleh peneliti karena siswa senang dengan strategi yang peneliti berikan, yaitu mengungkapkan ide-ide dengan bermain peran.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas

selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami aspek-aspek dalam penulisan. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih untuk menulis dengan sungguh.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi meliputi lima aspek penilaian yaitu isi atau gagasan, organisasi, tata bahasa, gaya, dan mekanik.

Pada siklus I, kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) melalui diskusi siswa sangat sulit dalam menentukan tema yang akan ditulisnya dan masih kurang tepat dalam pemilihan judul walaupun antusias siswa pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik. Pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi dari strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar khususnya dalam menulis teks deskripsi. Ketika maju ke depan kelas untuk membacakan hasil menulis teks deskripsi dan bermain peran masih banyak siswa yang merasa gugup dan nada yang masih memakai kata-kata ragam santai walaupun bahasa daerahnya sudah tidak terdengar lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek isi atau gagasan pada kegiatan siklus I rata-rata isi gagasan siswa masih dalam kategori sedang walaupun tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sedang sehingga kategori tinggi bahkan sudah banyak siswa yang mencapai kategori sangat tinggi hal ini terjadi karena siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitannya dengan isi tulisan yang dibuat oleh siswa. Selain itu, siswa juga saling berbagi pengalaman belajar dengan teman kelompok dan kelompok lainnya. Pembelajaran isi atau gagasan dalam menulis penting karena apabila isi tulisan tidak tepat dengan judul maka akan memengaruhi kualitas tulisan. Seperti halnya pemilihan judul dan akhirnya membuat tulisan tidak bagus untuk dibacakan, ini tentunya berpengaruh pada seseorang yang menyimak hasil tulisan kita.

Pada aspek organisasi isi pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan organisasi isi siswa sudah dalam kategori tinggi walaupun sebagian siswa ada memperoleh kategori sedang dan sangat tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini terjadi karena sebagian besar isi uraian fakta dalam kalimat sudah lebih banyak dan penyusunan paragraph sudah bagus.

Pada aspek tata bahasa pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan tata bahasa siswa masih dalam kategori rendah walaupun sebagian siswa ada memperoleh kategori tinggi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori rendah hingga kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini terjadi karena selain kesempatan siswa untuk berlatih menulis di dalam kelas

cukup banyak, peneliti dan guru mata pelajaran pun sering mengoreksi jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan tata bahasa baik itu keefektifan kalimat dalam tulisan maupun bahasa komunikatif.

Pada aspek gaya, pada kegiatan siklus I rata-rata kosa kata dan ungkapan siswa masih dalam kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori sangat tinggi. Rata-rata siswa menggunakan kata yang cukup bervariasi hanya saja ada beberapa kata yang peneliti anggap kurang tepat digunakan pada konteks kalimat yang dituturkan oleh siswa. Pada siklus I terdapat siswa yang mungkin ingin menggunakan kata yang bervariasi sehingga menggunakan istilah-istilah yang justru kurang dipahami oleh pembaca lain sehingga penulisan kurang efektif. Berbeda pada siklus II tulisan siswa sudah mudah untuk dipahami hal ini karena arahan dan bimbingan yang baik dari peneliti dan guru di dalam kelas sehingga pada kegiatan siklus II dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berjalan dengan baik.

Pada aspek mekanik pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan tanda baca siswa masih dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori rendah hingga kategori tinggi hal ini terjadi karena siswa lebih memahami aturan penulisan tanda baca dan membuat tulisan siswa lebih bagus dalam membacanya. Hal tersebut mempengaruhi penunjang volume pada saat seseorang membaca tulisan tersebut.

Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi melalui strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, selain itu siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran menulis teks deskripsi dari strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Manfaat yang diperoleh yaitu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks deskripsi dan menciptakan kebersamaan antara siswa dengan bekerjasama dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 60,26 (siklus I) menjadi 81,91 (siklus II) dengan persentase peningkatan 21,65%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh tiga peneliti sebelumnya yaitu Septi Wuryani (2016), Heti Risdiawati (2011) dan Yulita Noor Dwi Astuti (2015). Heti Risdiawati dan Yulita Noor Dwi Astuti memiliki jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan Septi Wuryani menggunakan jenis penelitian eksperimen. Yulita Noor Dwi Astuti dan Septi Wuryani menerapkan strategi yang sama yaitu RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) menggunakan keterampilan yang sama dengan penelitian tersebut yaitu keterampilan menulis, tetapi

dengan materi yang berbeda. Sedangkan Heti Risdiawati menggunakan keterampilan dan materi yang sama dengan Yulita Noor Dwi Astuti tetapi dengan menggunakan media yang berbeda.

Berdasarkan ketiga penelitian hasil penelitian Septi Wuryani, Heti Risdiawa, dan Yulita Noor Dwi Astuti menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dan kemampuan menulis teks deskripsi digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok dan tampak aktif dalam menulis teks deskripsi serta hasil prestasi belajar siswa meningkat.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori Shearer dalam Ruddeil (2005) hal ini berawal dari sangat sedikitnya pilihan bentuk tulisan yang dilakukan oleh siswa, Shearer memecahkan permasalahan ini dengan mengambil keputusan yaitu dengan cara mengembangkan “model and map” menjadi strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dengan beberapa tahap sehingga siswa menjadi sukses dalam menulis. Selanjutnya, Carol Santa (2005) menelaah dan menyelidiki pengaruh pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa terhadap materi pelajaran. Carol Santa berpendapat bahwa pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) merupakan kegiatan

yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik tulisannya sendiri dan dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi. Sehingga hasil yang dilakukan dengan kegiatan tersebut dapat memotivasi dan memberikan daya tarik siswa dalam proses dan hasil pembelajaran siswa meningkat. Selain itu, siswa memiliki kesempatan membuat dan mengembangkan tulisan, berkreasi sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hal tersebut sangat mendukung penelitian ini yang memfokuskan pada kegiatan menulis teks deskripsi karena kenyataan yang terjadi setelah diterapkan pembelajaran strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) di kelas, siswa tidak lagi merasa pusing dalam menulis maupun menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan, selain itu, siswa dengan mudah menulis dan menyusun kalimat hingga menjadi paragraf dan membentuk suatu tulisan yang utuh. Hasil yang menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dinyatakan meningkat.

Pada tahap perencanaan, sebelum melakukan tindakan kelas peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu untuk mengetahui hasil tes awal menulis teks deskripsi. Selanjutnya diberi tindakan pada siklus I dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) oleh guru di kelas dan pembelajaran ini dirancang oleh peneliti mulai dari RPP yang digunakan, bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, dan penilaian akhir . perencanaan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Kemudian pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus I, peneliti bersama guru merancang perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu siswa sangat sulit dalam menentukan tema, dan di siklus II ini guru yang akan menentukan tema pada saat ingin menulis teks deskripsi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) para

siswa mulai dimudahkan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi teks deskripsi.

Hasil pada tahap evaluasi pembelajaran teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa antara tahap pascatindakan dengan pratindakan. Nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa sebelum diberi tindakan adalah 65,05, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 70,17. Nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa pada siklus II adalah 75,23. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,18. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut, terbukti bahwa penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, kemampuan menulis teks deskripsi yang sudah dicapai harus dipertahankan dan terus ditingkatkan.
2. Untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses

pembelajaran menulis teks deskripsi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

3. Untuk peneliti lain, penelitian lebih lanjut tentang strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini masih perlu dilakukan, terutama pada pembelajaran menulis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ayu. 2014. Keterampilan Menulis. Agni Fisika 2014. Diambil dari: <http://ayusgirik.igrimananikimi.blogspot.co.id/2014/II/Keterampilan-Menulis.html?M=1>, Diunduh pada 06 Januari 2018 pukul 20:44.
- Darmadi, Kaswan. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdikbud. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Victory Inti Cipta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Eva, Simanjuntak, Betty. 2012. Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan: *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 7, No. 1:9.
- FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Revisi 1. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hanisyah, Resi Ayu. 2011. Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang. *Skripsi*. <http://respository.uinjkt.ac.id/>. Diunduh pada 01 Januari 2018.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2014. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

- Noor, Yulita. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic) pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek*. FBS. UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Risdiawati, Heti. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas X.8 SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content: Reading and Writing*. USA.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Proses*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widarso, Wishnubroto. 2000. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wuryani Septi. 2016. Keefektifan Strategi Pembelajaran Role-Audience-Format-Topic (RAFT) Dalam Pembelajaran Menulis Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 25: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Aktivitas
1.	Senin, 07 Mei 2018	Pratindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti pelajaran mendengarkan 2. Siswa materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menulis teks deskripsi 3. dengan tema bebas.
2.	Senin, 14 Mei 2018	Siklus I Pertemuan 1	<p>Siswa menulis teks deskripsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dengan tema bebas melalui penerapan strategi RAFT (<i>Role, Audience, Format, Topic</i>).
3.	Rabu, 16 Mei 2018	Siklus I Pertemuan 2	<p style="text-align: right;">Menuli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melanjutkan s Teks deskripsi dengan tema bebas.

			<p>Guru menjelaskan tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. menyunting dan merevisi teks deskripsi. 3. Siswa menukarkan Hasil Pekerjaan menulis teks deskripsi dengan teman dan menyunting teks deskripsi. memperbaik 4. Siswa i Teks Deskripsi yang sudah disunting oleh teman. 5. Guru kolaborator Dan Peneliti melakukan refleksi.
4.	Senin, 28 Mei 2018	Siklus II Pertemuan 1	<p>Siswa menulis teks deskripsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dengan tema yang sudaah ditentukan guru yaitu, “Lingkungan SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep” melalui penerapan strategi RAFT (<i>Role. Audience, Format, Topic</i>).
5.	Rabu, 30 Mei	Siklus II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang

	2018	Pertemuan 2	<p>menyunting dan merevisi teks deskripsi.</p> <p>2. Siswa menukarkan Hasil Pekerjaan menulis teks deskripsi dengan teman dan menyunting teks deskripsi. Siswa merevisi atau memperbaiki</p> <p>3. teks deskripsi yang sudah disunting. Siswa mengisi angket</p> <p>4. pascatindakan. Peneliti melakukan wawancara</p> <p>5. dengan guru dan siswa. (di luar jam pelajaran)</p>
--	------	-------------	---

Lampiran 2

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VII (Tujuh)

Alokasi Waktu : 4 Jam/Minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3. 1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat, wisata ,tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	Teks deskripsi Pengertian teksdeskripsi Isi teks deskripsi Ciri umum teks deskripsi Struktur teks deskripsi Kaidah kebahasaan	Mengamati model-model teks deskripsi Merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi Mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah Kebahasaannya Mengerjakan sejumlah kegiatan secara
4.1 Menentukan isi teks		

<p>deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca</p>		<p>berkelompok dan individual untuk menentukan isi dan ciri-ciri Berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya Mengidentifikasi model teks observasi lainnya lainnya dari berbagai sumber untuk menentukan isi dan ciri-cirinya</p>
<p>3. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah,tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan Dibaca</p>	<p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh Telaahannya Kaidah-kaidah kebahasaan teks eksposisi dan contoh-contoh telaahannya</p>	<p>Mengamati model struktur dan kaidah-kaidah teks deskripsi Membaca teks deskripsi untuk ditelaah struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya Menyajikan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek</p>
<p>4. Menyajikan data,</p>	<p>Prosedur/langkah</p>	

<p>2 gagasan,kesan</p> <p>dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan dan atau suasana pentas seni daerah)</p> <p>secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis</p>	<p>menulis teks</p> <p>deskripsi</p> <p>Teknik</p> <p>penyuntingan</p> <p>teks deskripsi</p>	<p>Lingkungan</p> <p>Melakukan penyuntingan terhadap teks deskripsi teman</p>
--	--	---

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

(Pertemuan Pertama)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VII / Ganjil
Aspek	:	Menulis
Alokasi Waktu	:	Pertemuan ke-1 (1 x 45 menit)
Standar Kompetensi	:	Mengungkapkan informasi dalam berbagai Bentuk teks (narasi, deskripsi, eksposisi)
Kompetensi Dasar	:	3.1. Menulis hasil observasi dalam bentuk teks deskripsi
Indikator	:	1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi. 2. Menyusun kerangka teks deskripsi.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan melakukan diskusi/tanya jawab, siswa dapat:

1. Membuat judul teks deskripsi dengan tepat,
2. Menyusun kerangka teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi kelompok,
3. Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka teks yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan,
4. Merevisi teks deskripsi.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam

dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut. Teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi ekspositoris berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari penulis. Langkah-langkah menyusun teks deskripsi Langkah yang ditempuh dalam membuat teks deskripsi, yaitu pertama, menentukan topik karangan, kedua menentukan tujuan penulisan, dan yang ketiga merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

III. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, ceramah, penugasan

IV. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

V. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam
- b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pengertian teks deskripsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 menit)

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).
- b. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa.
- c. Siswa diberikan tugas menulis teks deskripsi dengan tema bebas.
- d. Tiap-tiap kelompok melakukan curah pendapat mengenai topik yang sudah dipilih.
- e. Salah satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f. Jika siswa sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota kelompok lain yang sedang tidak

berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki.

- g. Ide-ide yang telah terkumpul terkait dengan topik yang dipilih, digunakan oleh masing-masing anggota kelompok sebagai sumber untuk menyusun kerangka teks deskripsi.
- h. Masing-masing anggota kelompok menyusun kerangka teks deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja siswa.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
3. Guru menutup pelajaran dengan salam

VI. Sumber Belajar/ Alat/ Bahan

Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

VII. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrument : soal uraian
3. Soal/Instrumen :

Tulislah teks deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu berdasarkan ide-ide yang telah terkumpul!
- b. Kembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi teks deskripsi?
- c. Berilah judul yang sesuai?

- d. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

4. Kriteria Penilaian format penilaian membuat teks deskripsi adalah sebagai berikut.

No	Siswa	Skor										Jumlah
		A		B		C		D		E		
		A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
...												
Jumlah												
Rata-rata												
Skor Ideal												

Keterangan:

A = Isi atau gagasan

B = Organisasi isi

C = Tata bahasa

D = Gaya

E = Mekanik

A1 = Latar belakang pemilihan judul

C2=Bahasa komunikatif

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

D1 = Kosa kata

B1 = Uraian fakta dalam kalimat

D2 = Ungkapan

B2 = Penyusunan paragraf deskripsi

E1 = Penulisan kata

C1 = Keefektifan kalimat

E2 = Penggunaan tanda baca

Pemberian skor untuk masing-masing aspek dalam kolom, mengacu pada kriteria penilaian karangan, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	
1.	Isi atau gagasan yang dikembangkan	Latar belakang pemilihan judul	Pemilihan judul sangat logis	5	
		belakang	Pemilihan judul logis	4	
		pemilihan	Pemilihan judul kurang logis	3	
		judul	Pemilihan judul tidak sesuai	2	
			Judul tidak ada	1	
			Tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema, sangat tepat dengan judul	10	
					9
			Ketepatan tulisan dengan judul	Tulisan yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul	8
				Tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul	

			Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, tidak tepat dengan judul	7
			Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, sangat tidak sesuai dengan judul	6
2.	Organisasi isi	Uraian fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	20
			Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	19
			Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	18
			Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta	17
		Penyusunan paragraf deskripsi	yang bersifat memaparkan.	16
			Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat.	15
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf	14

			dalam satu tulisan utuh. Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok. Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	13
			50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	11
			70% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	
3.	Tata Bahasa	Keefektifan	Penggunaan kalimat sangat efektif	15

		kalimat	dan komunikatif.	
			Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif.	14
			Penggunaan kalimat cukup efektif dan komunikatif .	13
			Penggunaan kalimat kurang efektif dan komunikatif.	12
			Penggunaan kalimat tidak efektif dan komunikatif.	11
			Bahasa komunikatif Penggunaan bahasa sangat komunikatif.	10
			Penggunaan bahasa komunikatif.	9
			Penggunaan bahasa cukup komunikatif.	8
			Penggunaan bahasa kurang komunikatif.	7
			Penggunaan bahasa tidak komunikatif.	6
4.	Gaya	Kosa Kata	Pilihan kosa kata sangat tepat	10
			Pilihan kosa kata tepat	9
			Pilihan kosa kata cukup tepat	8
			Pilihan kosa kata kurang tepat	7
			Pilihan kosa kata tidak tepat	6

			Ungkapan Pemilihan ungkapan sangat tepat	5
			Pemilihan ungkapan tepat	4
			Pemilihan ungkapan cukup tepat	3
			Pemilihan ungkapan kurang tepat	2
			Pemilihan ungkapan tidak tepat	1
5.	Mekanik	Penulisan	Menguasai EYD, tidak terjadi kesalahan penulisan kata.	5
		Kata	Menguasai EYD, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata.	4
			Cukup menguasai EYD, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata.	3
			Kurang menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata.	2
			Tidak menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata.	1
		Penggunaan tanda baca	Menguasai aturan penulisan tanda baca.	5
			Terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
			Terjadi beberapa kesalahan penggunaan tanda baca.	3
			Terjadi banyak kesalahan	2

			penggunaan tanda baca Terjadi banyak sekali kesalahan penggunaan tanda baca	1
		Jumlah		100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (100)}} \times 100 =$$

Makassar, Februari 2018

Mengetahui,

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran,

Arsyidin, S.Pd

Sitti Sarifa

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa

Mas'ud, SE., S.Pd., M.Pd.

19670104199003 1 014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

(Pertemuan Kedua)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VII / Ganjil
Aspek	:	Menulis
Alokasi Waktu	:	Pertemuan ke-2 (1 x 45 menit)
Standar Kompetensi	:	Mengungkapkan informasi dalam berbagai Bentuk teks (narasi, deskripsi, eksposisi)
Kompetensi Dasar	:	3.1. Menulis hasil observasi dalam bentuk teks deskripsi
Indikator	:	1. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks deskripsi. 2. Menyunting teks deskripsi yang ditulis teman.

II. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan melakukan diskusi/tanya jawab, siswa dapat:

5. Membuat judul teks deskripsi dengan tepat,
6. Menyusun kerangka teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi kelompok,
7. Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka teks yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan,
8. Merevisi teks deskripsi.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam

dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut. Teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi ekspositoris berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari penulis. Langkah-langkah menyusun teks deskripsi Langkah yang ditempuh dalam membuat teks deskripsi, yaitu pertama, menentukan topik karangan, kedua menentukan tujuan penulisan, dan yang ketiga merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

VI. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, ceramah, penugasan

VII. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

VIII. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam.

- b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (80 menit)
- i. Siswa membuat teks deskripsi berdasarkan kerangka teks yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.
 - ii. Siswa membuat teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang baik dan benar.
 - iii. Siswa menyunting hasil tulisan siswa lain yang sudah selesai.
 - iv. Teks deskripsi yang sudah disunting dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.
 - v. Dengan bimbingan guru, siswa mengumpulkan hasil tulisannya di meja guru untuk dinilai.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 2. Guru menutup pelajaran dengan salam.

VI. Sumber Belajar/ Alat/ Bahan

Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

VII. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk instrument : soal uraian
3. Soal/Instrumen :

Tuliskan teks deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.

- e. Kembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi teks deskripsi?
- f. Berilah judul yang sesuai?
- g. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

4. Kriteria Penilaian format penilaian membuat teks deskripsi adalah sebagai berikut.

No	Siswa	Skor										Jumlah
		A		B		C		D		E		
		A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
...												
Jumlah												
Rata-rata												
Skor Ideal												

Keterangan:

A = Isi atau gagasan

B = Organisasi isi

C = Tata bahasa

D = Gaya

E = Mekanik

A1 = Latar belakang pemilihan judul

C2=Bahasa komunikatif

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

D1 = Kosa kata

B1 = Uraian fakta dalam kalimat

D2 = Ungkapan

B2 = Penyusunan paragraf deskripsi

E1 = Penulisan kata

C1 = Keefektifan kalimat

E2 = Penggunaan tanda baca

Pemberian skor untuk masing-masing aspek dalam kolom, mengacu pada kriteria penilaian karangan, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi atau gagasan yang dikembangkan	Latar belakang pemilihan judul	Pemilihan judul sangat logis	5
			Pemilihan judul logis	4
			Pemilihan judul kurang logis	3
			Pemilihan judul tidak sesuai	2
			Judul tidak ada	1
			Tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema, sangat tepat dengan judul	10
			Ketepatan	Tulisan yang dihasilkan

		tulisan dengan judul	cukupsesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul Tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, tidak tepat dengan judul Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, sangat tidak sesuai dengan judul	8 7 6
2.	Organisasi isi	Uraian fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta	20 19 18 17 16
		Penyusunan	yang bersifat memaparkan.	

		paragraf	Keseluruhan kalimat dalam tulisan	
		deskripsi	berupa pendapat.	15
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	14
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok.	13
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	12
			50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	11
			70% penyusunan paragraf tidak	

			<p>kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.</p>	
3.	Tata Bahasa	Keefektifan kalimat	<p>Penggunaan kalimat sangat efektif dan komunikatif.</p> <p>Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif.</p> <p>Penggunaan kalimat cukup efektif dan komunikatif .</p> <p>Penggunaan kalimat kurang efektif dan komunikatif.</p> <p>Penggunaan kalimat tidak efektif dan komunikatif.</p> <p>Bahasa komunikatif Penggunaan bahasa sangat komunikatif.</p> <p>Penggunaan bahasa komunikatif.</p> <p>Penggunaan bahasa cukup komunikatif.</p> <p>Penggunaan bahasa kurang komunikatif.</p> <p>Penggunaan bahasa tidak komunikatif.</p>	<p>15</p> <p>14</p> <p>13</p> <p>12</p> <p>11</p> <p>10</p> <p>9</p> <p>8</p> <p>7</p> <p>6</p>

4.	Gaya	Kosa Kata	Pemilihan kosa kata sangat tepat	10
			Pemilihan kosa kata tepat	9
			Pemilihan kosa kata cukup tepat	8
			Pemilihan kosa kata kurang tepat	7
			Pemilihan kosa kata tidak tepat	6
			Ungkapan Pemilihan ungkapan sangat tepat	5
			Pemilihan ungkapan tepat	4
			Pemilihan ungkapan cukup tepat	3
			Pemilihan ungkapan kurang tepat	2
			Pemilihan ungkapan tidak tepat	1
5.	Mekanik	Penulisan Kata	Menguasai EYD, tidak terjadi kesalahan penulisan kata.	5
			Menguasai EYD, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata.	4
			Cukup menguasai EYD, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata.	3
		Penggunaan tanda baca	Kurang menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata.	2
			Tidak menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata.	1
			Menguasai aturan penulisan tanda baca.	5

		Terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
		Terjadi beberapa kesalahan penggunaan tanda baca.	3
		Terjadi banyak kesalahan penggunaan tanda baca	2
		Terjadi banyak sekali kesalahan penggunaan tanda baca	1
		Jumlah	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (100)}} \times 100 =$$

Makassar, Februari 2018

Mengetahui,

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran,

Arsyidin, S.Pd

Sitti Sarifa

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa

Mas'ud, SE., S.Pd., M.Pd.

19670104199003 1 014

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

(Pertemuan Pertama)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VII / Ganjil
Aspek	:	Menulis
Alokasi Waktu	:	Pertemuan ke-1 (1 x 45 menit)
Standar Kompetensi	:	Mengungkapkan informasi dalam berbagai Bentuk teks (narasi, deskripsi, eksposisi)
Kompetensi Dasar	:	3.1. Menulis hasil observasi dalam bentuk teks deskripsi
Indikator	:	1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi. 2. Menyusun kerangka teks deskripsi.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan melakukan diskusi/tanya jawab, siswa dapat:

1. Membuat judul teks deskripsi dengan tepat,
2. Menyusun kerangka teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi kelompok,
3. Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka teks yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan,
4. Merevisi teks deskripsi.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam

dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut. Teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi ekspositoris berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari penulis. Langkah-langkah menyusun teks deskripsi Langkah yang ditempuh dalam membuat teks deskripsi, yaitu pertama, menentukan topik karangan, kedua menentukan tujuan penulisan, dan yang ketiga merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

IX. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, ceramah, penugasan

X. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

XI. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam
- b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pengertian teks deskripsi

2. Kegiatan Inti (75 menit)

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).
- b. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa.
- c. Siswa diberikan tugas menulis teks deskripsi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru dan hal ini berbeda dengan siklus I.
- d. Tiap-tiap kelompok melakukan curah pendapat mengenai topik yang sudah dipilih.
- e. Salah satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f. Jika siswa sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota kelompok lain yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki.

- g. Ide-ide yang telah terkumpul terkait dengan topik yang dipilih, digunakan oleh masing-masing anggota kelompok sebagai sumber untuk menyusun kerangka teks deskripsi.
- h. Masing-masing anggota kelompok menyusun kerangka teks deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja siswa.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 3. Guru menutup pelajaran dengan salam

VI. Sumber Belajar/ Alat/ Bahan

Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

VII. Penilaian

- 1. Teknik : tes tertulis
- 2. Bentuk instrument : soal uraian
- 3. Soal/Instrumen :

Tulislah teks deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu berdasarkan ide-ide yang telah terkumpul!
- b. Kembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi teks deskripsi?
- c. Berilah judul yang sesuai?

- d. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

4. Kriteria Penilaian format penilaian membuat teks deskripsi adalah sebagai berikut.

No	Siswa	Skor										Jumlah
		A		B		C		D		E		
		A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
...												
Jumlah												
Rata-rata												
Skor Ideal												

Keterangan:

A = Isi atau gagasan

B = Organisasi isi

C = Tata bahasa

D = Gaya

E = Mekanik

A1 = Latar belakang pemilihan judul

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

B1 = Uraian fakta dalam kalimat

B2 = Penyusunan paragraf deskripsi

C1 = Keefektifan kalimat

C2=Bahasa komunikatif

D1 = Kosa kata

D2 = Ungkapan

E1 = Penulisan kata

E2 = Penggunaan tanda baca

Pemberian skor untuk masing-masing aspek dalam kolom, mengacu pada kriteria penilaian karangan, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	
1.	Isi atau gagasan yang dikembangkan	Latar belakang pemilihan judul	Pemilihan judul sangat logis	5	
			Pemilihan judul logis	4	
			Pemilihan judul kurang logis	3	
			Pemilihan judul tidak sesuai	2	
			Judul tidak ada	1	
			Tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema, sangat tepat dengan judul	10	
				9	
			Ketepatan tulisan dengan judul	Tulisan yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul	8
				Tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul	7
				Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, tidak tepat dengan judul	6
		Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, sangat tidak sesuai dengan judul			

2.	Organisasi isi	Uraian fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	20
			Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	19
			Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	18
			Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta	17
		Penyusunan paragraf deskripsi	yang bersifat memaparkan.	16
			Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat.	15
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	14
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang	13

			dan komunikatif.	
			Penggunaan kalimat tidak efektif dan komunikatif.	11
			Bahasa komunikatif Penggunaan bahasa sangat komunikatif.	10
			Penggunaan bahasa komunikatif.	9
			Penggunaan bahasa cukup komunikatif.	8
			Penggunaan bahasa kurang komunikatif.	7
			Penggunaan bahasa tidak komunikatif.	6
4.	Gaya	Kosa Kata	Pemilihan kosa kata sangat tepat	10
			Pemilihan kosa kata tepat	9
			Pemilihan kosa kata cukup tepat	8
			Pemilihan kosa kata kurang tepat	7
			Pemilihan kosa kata tidak tepat	6
			Ungkapan Pemilihan ungkapan sangat tepat	5
			Pemilihan ungkapan tepat	4
			Pemilihan ungkapan cukup tepat	3
			Pemilihan ungkapan kurang tepat	2
			Pemilihan ungkapan tidak tepat	1

5.	Mekanik	Penulisan Kata	Menguasai EYD, tidak terjadi kesalahan penulisan kata.	5
			Menguasai EYD, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata.	4
			Cukup menguasai EYD, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata.	3
			Kurang menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata.	2
			Tidak menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata.	1
		Penggunaan tanda baca	Menguasai aturan penulisan tanda baca.	5
			Terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
			Terjadi beberapa kesalahan penggunaan tanda baca.	3
			Terjadi banyak kesalahan penggunaan tanda baca	2
			Terjadi banyak sekali kesalahan penggunaan tanda baca	1
		Jumlah		100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (100)}} \times 100 =$$

Makassar, Mei 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Arsyidin, S.Pd

Peneliti,

Sitti Sarifa

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa

Mas'ud, SE., S.Pd., M.Pd.

19670104199003 1 014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

(Pertemuan Kedua)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	VII / Ganjil
Aspek	:	Menulis
Alokasi Waktu	:	Pertemuan ke-2 (1 x 45 menit)
Standar Kompetensi	:	Mengungkapkan informasi dalam berbagai Bentuk teks (narasi, deskripsi, eksposisi)
Kompetensi Dasar	:	3.1. Menulis hasil observasi dalam bentuk teks deskripsi
Indikator	:	1. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks deskripsi. 2. Menyunting teks deskripsi yang ditulis teman.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan melakukan diskusi/tanya jawab, siswa dapat:

9. Membuat judul teks deskripsi dengan tepat,
10. Menyusun kerangka teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi kelompok,
11. Mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka teks yang telah dibuat dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan,
12. Merevisi teks deskripsi.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang

sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut. Teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi ekspositoris berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari penulis. Langkah-langkah menyusun teks deskripsi Langkah yang ditempuh dalam membuat teks deskripsi, yaitu pertama, menentukan topik karangan, kedua menentukan tujuan penulisan, dan yang ketiga merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

XII. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, ceramah, penugasan

XIII. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini adalah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

XIV. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan II

4. Kegiatan Awal (5 menit)

d. Guru membuka pelajaran dengan salam.

- e. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Kegiatan Inti (80 menit)
- vi. Siswa membuat teks deskripsi berdasarkan kerangka teks yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.
 - vii. Siswa membuat teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang baik dan benar.
 - viii. Siswa menyunting hasil tulisan siswa lain yang sudah selesai.
 - ix. Teks deskripsi yang sudah disunting dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki.
 - x. Dengan bimbingan guru, siswa mengumpulkan hasil tulisannya di meja guru untuk dinilai.
6. Kegiatan Akhir (5 menit)
- 3. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

VI. Sumber Belajar/ Alat/ Bahan

Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

VII. Penilaian

- 1. Teknik : tes tertulis
- 2. Bentuk instrument : soal uraian
- 3. Soal/Instrumen :

Tuliskan teks deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.

- h. Kembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi teks deskripsi?
- i. Berilah judul yang sesuai?
- j. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

4. Kriteria Penilaian format penilaian membuat teks deskripsi adalah sebagai berikut.

No	Siswa	Skor										Jumlah
		A		B		C		D		E		
		A1	A2	B1	B2	C1	C2	D1	D2	E1	E2	
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
...												
Jumlah												
Rata-rata												
Skor Ideal												

Keterangan:

A = Isi atau gagasan

B = Organisasi isi

C = Tata bahasa

D = Gaya
E = Mekanik

A1 = Latar belakang pemilihan judul
A2 = Ketepatan tulisan dengan judul
B1 = Uraian fakta dalam kalimat
B2 = Penyusunan paragraf deskripsi
C1 = Keefektifan kalimat

C2=Bahasa komunikatif
D1 = Kosa kata
D2 = Ungkapan
E1 = Penulisan kata
E2 = Penggunaan tanda baca

Pemberian skor untuk masing-masing aspek dalam kolom, mengacu pada kriteria penilaian karangan, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi atau gagasan yang dikembangkan	Latar belakang pemilihan judul	Pemilihan judul sangat logis	5
			Pemilihan judul logis	4
			Pemilihan judul kurang logis	3
			Pemilihan judul tidak sesuai	2
			Judul tidak ada	1
		Ketepatan tulisan dengan judul	Tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema, sangat tepat dengan judul	10
			Tulisan yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul	9
			Tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul	8
			Tulisan yang dihasilkan tidak	7

			sesuai dengan tema, tidak tepat dengan judul	6
			Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, sangat tidak sesuai dengan judul	
2.	Organisasi isi	Uraian fakta dalam kalimat	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	20
			Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	19
			Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	18
			Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan.	17
		Penyusunan paragraf deskripsi	Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat.	16
			Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.	15
				14

			<p>Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok.</p>	13
			<p>Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antarparagraf dalam satu tulisan utuh.</p>	12
			<p>50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.</p>	11
			<p>70% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh.</p>	
3.	Tata Bahasa	Keefektifan kalimat	Penggunaan kalimat sangat efektif dan komunikatif.	15

			Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif.	14
			Penggunaan kalimat cukup efektif dan komunikatif .	13
			Penggunaan kalimat kurang efektif dan komunikatif.	12
			Penggunaan kalimat tidak efektif dan komunikatif.	11
			Bahasa komunikatif Penggunaan bahasa sangat komunikatif.	10
			Penggunaan bahasa komunikatif.	9
			Penggunaan bahasa cukup komunikatif.	8
			Penggunaan bahasa kurang komunikatif.	7
			Penggunaan bahasa tidak komunikatif.	6
4.	Gaya	Kosa Kata	Pemilihan kosa kata sangat tepat	10
			Pemilihan kosa kata tepat	9
			Pemilihan kosa kata cukup tepat	8
			Pemilihan kosa kata kurang tepat	7
			Pemilihan kosa kata tidak tepat	6
			Ungkapan Pemilihan ungkapan	5

			sangat tepat	
			Pemilihan ungkapan tepat	4
			Pemilihan ungkapan cukup tepat	3
			Pemilihan ungkapan kurang tepat	2
			Pemilihan ungkapan tidak tepat	1
5.	Mekanik	Penulisan	Menguasai EYD, tidak terjadi	5
		Kata	kesalahan penulisan kata.	
			Menguasai EYD, hanya terjadi	4
			sedikit kesalahan penulisan kata.	
			Cukup menguasai EYD, terjadi	3
			beberapa kesalahan penulisan kata.	2
			Kurang menguasai EYD, terjadi	
			banyak kesalahan penulisan kata.	1
			Tidak menguasai EYD, terjadi	
		Penggunaan	banyak kesalahan penulisan kata.	5
		tanda baca	Menguasai aturan penulisan tanda	
			baca.	4
			Terjadi sedikit kesalahan	
			penggunaan tanda baca	3
			Terjadi beberapa kesalahan	
			penggunaan tanda baca.	2
			Terjadi banyak kesalahan	
			penggunaan tanda baca	

			Terjadi banyak sekali kesalahan penggunaan tanda baca	1
		Jumlah		100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (100)}} \times 100 =$$

Makassar, Februari 2018

Mengetahui,

Peneliti,

Guru Mata Pelajaran,

Arsyidin, S.Pd

Sitti Sarifa

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa

Mas'ud, SE., S.Pd., M.Pd.

19670104199003 1 014

Lampiran 5

Catatan Lapangan Prasiklus Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Hari, tanggal : Senin, 07 Mei 2018 Observer: Peneliti
Waktu : Pukul 07.45-09.15 WIB Jumlah Siswa : 30 siswa
Siklus/pertemuan : Prasiklus

Senin, 07 Mei 2018, guru dan peneliti memastikan bahwa semua perlengkapan yang diperlukan sudah siap. Kegiatan belajar-mengajar hari itu dimulai pada jam pelajaran ke-2 dan ke-3. Pukul 07.45 bel tanda masuk berbunyi. Guru dan peneliti beranjak masuk ruang kelas VII. Suasana masih sangat ramai dan belum terkondisikan. Ada beberapa siswa yang masih duduk-duduk di luar kelas karena baru selesai mengikuti upacara bendera. Guru dan peneliti kemudian memasuki kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi.

Guru menjelaskan kedatangan peneliti kepada siswa. Suasana kelas menjadi ramai kembali. Ada siswa yang ramai dan mengajak kenalan peneliti. Kemudian guru memulai materi pelajaran dengan menuliskan judul materi yang akan diajarkan, yakni teks deskripsi. Mengingat pelajaran ini merupakan pertemuan pertama sebelum memasuki siklus I, maka guru memberikan materi dasar tentang menulis teks deskripsi. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih asyik

mengobrol dengan siswa lain. Pada saat guru memberikan pertanyaan: “Apakah semua siswa sudah jelas tentang materi menulis teks deskripsi? Adakah yang ingin bertanya?” Semua siswa hanya diam dan tidak memberikan respon. Guru menganggap semua siswa sudah paham karena tidak ada yang bertanya.

Setelah menjelaskan materi, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks deskripsi dengan tema bebas. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Pada saat proses menulis kelas ramai sekali. Banyak siswa terlihat kebingungan saat memulai untuk menulis. Ada yang kebingungan untuk menentukan tema karangan. Ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku lain tentang pemilihan tema yang akan mereka tuliskan. Ada juga siswa yang bertanya bersahut-sahutan kepada guru tentang tujuan teks deskripsi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Bahkan ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti untuk menjelaskan kembali tentang pengertian teks deskripsi dan meminta untuk dibuatkan tema.

Setelah mendapatkan penjelasan kembali dari guru, terlihat beberapa siswa sudah mulai menulis. Kondisi kelas sudah mulai sedikit tenang. Namun, masih ada sebagian siswa yang tengok kanan-kiri melihat pekerjaan temannya. Beberapa saat kemudian, setelah waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB, guru meminta siswa agar segera mengumpulkan pekerjaannya.

Beberapa siswa menjawab belum selesai dan meminta perpanjangan waktu. Akhirnya guru memberikan perpanjangan waktu 10 menit. Pukul 09.10 siswa yang belum mengumpulkan pekerjaannya segera mengumpulkan kepada guru. Lalu, guru menanyakan tentang kesulitan menulis teks deskripsi, terutama dalam menuangkan ide. Waktu sudah menunjukkan pukul 09.15 WIB bel tanda berakhirnya jam pelajaran sekaligus waktu istirahat pun berbunyi. Guru menutup pelajaran, guru bersama peneliti meninggalkan kelas.

Observer

Catatan Lapangan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas

SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Hari, tanggal : Senin, 14 Mei 2018 Observer: Peneliti
Waktu : Pukul 07.45-09.15 WIB Jumlah Siswa : 30 siswa
Siklus/pertemuan : Siklus I/Pertemuan 1

Waktu menunjukkan pukul 07.45 WIB bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru kolabolator dan peneliti segera memasuki kelas VII. Suasana kelas cukup ramai dan belum terkondisikan. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan presensi. Setelah selesai presensi, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Siswa terlihat serius mendengarkan penjelasan guru. Setelah selesai menjelaskan, guru bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan atau tidak? Ada salah satu siswa yang bertanya, guru pun memberikan penjelasan. Untuk mengefektifkan waktu guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Kelompok terdiri 6 orang, sehingga diperoleh 5 kelompok.

Guru mengkondisikan siswa untuk menyusun meja dan kursi menjadi berkelompok-kelompok. Selanjutnya, siswa berkumpul pada kelompok masing-masing. Kemudian, guru membagikan soal tes. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendiskusikan topik yang akan siswa pilih

dalam penuangan ide-idenya menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Siswa pertama memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang lain. Dilanjutkan siswa berikutnya secara bergiliran hingga siswa terakhir. Apabila siswa yang berperan sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa yang lain dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki. Bagi kelompok yang sudah selesai dalam penuangan ide-idenya, selanjutnya guru mempersilakan untuk melanjutkan membuat kerangka karangan deskripsi secara individu.

Sepuluh menit berlalu, terlihat hampir sebagian besar kelompok belum menuliskan idenya di dalam lembar kerja kelompok. Terlihat beberapa anggota saling bertanya apa yang harus dituliskan terkait dengan topik yang sudah dipilih. Ada siswa yang melontarkan perkataan “Pak, bingung apa yang mau didiskusikan.” Hal ini karena siswa tidak terbiasa diberi tugas menulis secara berkelompok. Melihat hal tersebut, guru menjelaskan ulang tentang langkah-langkah dalam menulis menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dan cara menuangkan ide terkait dengan topik yang dipilih. Kemudian guru mengambil langkah untuk mendatangi tiap-tiap kelompok untuk diberikan penjelasan lebih lanjut.

Bimbingan dan arahan yang diberikan guru, sedikit demi sedikit membantu siswa. Mereka mulai paham terkait ide-ide yang harus mereka tuangkan ke dalam lembar kerja kelompok. Tiap-tiap anggota kelompok

sudah mulai menyumbangkan idenya sebagai narasumber dan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mulai berjalan. Kelompok pertama sudah mulai mengerjakan tugasnya. Siswa pertama sudah mulai menjadi narasumber dan menuangkan idenya berdasarkan pertanyaan dari anggota kelompok yang lain. Mereka terlihat mulai aktif berdiskusi dan menikmati pembelajaran.

Kelompok kedua terlihat bingung melihat kelompok lainnya sudah mulai mengerjakan. Melihat hal tersebut, guru mendekati mereka kembali. Kelompok ketiga masih belum paham dan merasa kebingungan dalam mengembangkan topik. Guru memberikan arahan secara terperinci, akhirnya kelompok kedua mulai mengerjakan tugas dengan baik. Kelompok ketiga terlihat mulai lancar dalam mengerjakan tugasnya karena semua anggota mulai paham dalam menerapkan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

Kelompok keempat juga mulai antusias dalam mengerjakan, mereka mulai bertanya kepada guru apabila kurang paham. Kelompok ini mengerjakan tugas dengan serius karena menginginkan hasil yang maksimal. Kelompok kelima berada di pojok belakang, meskipun begitu mereka tidak membuat kegaduhan di kelas. Setelah tiap-tiap kelompok selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok mulai menyusun kerangka karangan. Siswa nampak lebih terbantu dalam membuat kerangka karangan deskripsi dengan adanya strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) bila

dibandingkan saat pratindakan karena ada sumbangan ide-ide dari anggota kelompok yang lain.

Pukul 09.15 WIB bel berbunyi tanda waktu pelajaran sudah habis, baru sebagian kecil siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya karena sempat ada kendala di awal pembelajaran. Sesuai kesepakatan guru dan siswa, siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari tugas yang tertinggal di rumah dan siswa saling mencontek pekerjaan. Tugas siswa yang sudah selesai maupun yang belum selesai diminta untuk dikumpulkan kepada guru. Setelah semua tugas terkumpul, sebelum guru menutup pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa untuk lebih mengkondisikan kelas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Observer

Catatan Lapangan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas

SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Hari, tanggal : Rabu, 16 Mei 2018 Observer: Peneliti
Waktu : Pukul 07.00-08.30 WIB Jumlah Siswa : 30 siswa
Siklus/pertemuan : Siklus I/Pertemuan 2

Pukul 07.00 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki ruang kelas VII. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan presensi siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk memposisikan diri pada kelompoknya masing-masing dan menyusun tempat duduk seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Setelah itu, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai maupun yang sudah selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan batasan waktu 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi. Waktu 30 menit dipergunakan secara optimal oleh siswa untuk menyelesaikan tugas. Siswa cukup antusias dan serius selama menyelesaikan pekerjaan mereka. Setelah semua selesai, guru meminta pekerjaan siswa dikumpulkan menjadi satu dalam kelompok.

Guru menjelaskan kegiatan dilanjutkan dengan *editing*. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa menanyakan

kepada guru apa yang dimaksud dengan menyunting. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa, seluruh siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta siswa untuk membagi pekerjaan mereka dan menukarkan dengan pekerjaan teman dalam satu kelompok. Pada saat proses menyunting kelas menjadi ramai, sehingga kurang kondusif. Beberapa siswa sibuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Ada yang menertawakan tulisan teman lain, ada juga yang tenang dan serius. Kemudian guru mengkondisikan siswa. Kelas pun kembali tenang. Setelah selesai menyunting, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka. Proses *editing* berjalan dengan lancar dan tenang. Tidak beberapa lama, bel berbunyi tanda waktu pelajaran sudah habis. Guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka yang sudah selesai diedit. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refkelsi terhadap pembelajaran hari ini. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer

Catatan Lapangan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas

SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Hari, tanggal : Senin, 28 Mei 2018 Observer : Peneliti
Waktu : Pukul 07.45-09.15 WIB Jumlah Siswa : 30 siswa
Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2015 pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi. Pembelajaran siklus II ini hampir seperti sebelumnya hanya topik sudah ditentukan oleh guru. Waktu menunjukkan pukul 07.45 WIB bel berbunyi tanda masuk kelas. Guru kolabolator dan peneliti segera memasuki kelas VII. Suasana kelas cukup ramai dan belum terkondisikan. Guru membuka pertemuan kali ini dengan salam. Guru kemudian mempresensi siswa.

Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks deskripsi. Guru terlihat komunikatif dengan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa pun merespon dengan baik. Kemudian guru menyampaikn kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) tahap siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I,

untuk siklus II ini guru menjelaskan bahwa tema yang digunakan sudah ditentukan oleh guru bersama peneliti.

Setelah memastikan siswa paham, selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok sesuai dengan kelompok pada saat siklus I sekaligus membacakan tema. Guru mengkondisikan siswa untuk menyusun meja dan kursi menjadi berkelompok-kelompok. Selanjutnya, siswa berkumpul pada kelompok masing-masing. Kemudian, guru membagikan soal tes. Pukul 09.15 WIB bel berbunyi tanda waktu pelajaran sudah habis, siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Observer

Catatan Lapangan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas

SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Hari, tanggal : Rabu, 30 Mei 2018 Observer : Peneliti

Waktu : Pukul 07.00-08.30 WIB Jumlah Siswa : 30 siswa

Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 2

Pukul 07.00 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki ruang kelas VII. Pagi ini terlihat siswa semakin bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua siklus ini.

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu membuat kerangka dan menulis teks deskripsi. Selanjutnya, siswa diminta berkumpul pada kelompoknya masing-masing. Sebelum siswa membuat karangan eksposisi, guru meminta salah satu anggota kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali hasil diskusi yang sudah mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pukul 07.20 WIB siswa memulai mengerjakan tugas menulis teks deskripsi. Suasana kelas cukup tenang dan kondusif. Siswa terlihat serius mengerjakan tugasnya. Mereka terlihat tidak merasa kesulitan dalam

mengembangkan ide-ide dari hasil diskusi menjadi teks deskripsi. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengecek pekerjaan siswa. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Setelah semua siswa selesai menulis teks deskripsi, guru mempersilakan siswa untuk menyunting pekerjaan temannya. Tidak berlangsung lama, siswa sudah selesai menyunting pekerjaan temannya. Guru segera meminta tulisan-tulisan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki tulisannya.

Tepat pukul 08.30 WIB bel berbunyi tanda waktu pelajaran sudah berakhir. Semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya. Setelah semuanya terkumpul, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka kesulitan saat membuat teks deskripsi tadi. Hampir semua siswa menjawab tidak mengalami kesulitan. Siswa merasa lebih dimudahkan dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Siswa lebih cepat dalam mengembangkan ide-ide dari hasil diskusi dengan teman kelompoknya.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir peneliti melakukan penelitian. Guru meminta waktu sebentar kepada siswa untuk mengisi lembar respon siswa dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berbicara.

Peneliti kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa dan meminta maaf bila selama melakukan penelitian di kelas VII terdapat kesalahan yang dilakukan. Setelah semua siswa selesai mengisi lembar

respon siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
Selanjutnya siswa dipersilakan untuk istirahat.

Observer

Lampiran 5

A. Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru

- Peneliti : Bagaimana kesan Bapak terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini?
- Guru : Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini cukup bagus karena siswa bisa lebih terbantu dalam menemukan ide-ide, selain itu juga bisa saling berdiskusi, Mbak.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi?
- Guru : Menurut saya, iya Mbak. Penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi
- Peneliti : Menurut Bapak, perubahan apa yang jelas terlihat saat pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini berlangsung?
- Guru : Siswa lebih memahami teori dan hasil yang diperoleh siswa juga lebih baik,mbak
- Peneliti : Apa kesulitan Bapak dalam penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi?
- Guru : Saya tidak menemui kesulitan dalam menggunakan strategi ini, Mbak.
- Peneliti : Apakah untuk ke depannya strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini perlu digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
- Guru : Iya, Mbak. Strategi ini bisa menjadi salah satu variasi pembelajaran menulis teks deskripsi.

(Wawancara, Senin, 04 Juni 2018, di Ruang TU)

B. Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Siswa

Peneliti: Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)?

Siswa 1: Menyenangkan karena dapat berbagi ide dengan teman.

Siswa 2: Menyenangkan, Kakk. Bisa dibantu sama teman dalam menemukan ide-ide jadi cepat selesai saat menulis.

Siswa 3: Mengasyikan, bisa menambah wawasan dan ide-idenya jadi lebih banyak.

Peneliti: Apakah dengan menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini, dapat mempermudah Adik dalam menulis teks deskripsi?

Siswa 1: Iya, memudahkan karena ada kerjasama dengan teman lain.

Siswa 2: Iya, karena dibantu teman dalam menemukan ide.

Siswa 3: Iya, karena dengan berkelompok jadi lebih terbantu dalam menemukan ide-ide dibandingkan dikerjakan sendiri.

Peneliti: Menurut Adik, untuk ke depannya apakah strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini perlu digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

Siswa 1: Ya perlu, karena lebih mudah buat menulis teks deskripsi.

Siswa 2: Perlu, Kakk. Soalnya bisa dibantu teman dalam menemukan ide-ide.

Siswa 3: Iya perlu, agar tidak bosan dan lebih memudahkan.

(Wawancara, Senin, 04 Juni 2018, di depan kelas VII)

Lampiran 6

Pedoman Observasi Terhadap Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis

Teks Deskripsi

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Dan Sastra Indonesia

Pertemuan : Pertama

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3.	Guru menerangkan kepada siswa tentang pengertian menulis teks deskripsi dan langkah-langkah strategi RAFT (<i>Role-Audience-Format-Topic</i>).		
4.	Guru membentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa.		
5.	Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih topik dan melakukan curah.		
6.	Guru memilih salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok.		
7.	Guru menyuruh siswa secara individu menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok.		
8.	Setelah kegiatan menulis teks deskriptif selesai, guru mengarahkan siswa menukarkan hasil menulis teks deskriptif dengan siswa yang lain untuk dikoreksi.		
9.	Teks deskriptif yang sudah dikoreksi, dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki. Guru mengumpulkan hasil tulisan teks deskripsi yang sudah diperbaiki oleh pemiliknya.		
10.	Guru Menutup Pelajaran.		

Lampiran 7

Pedoman Observasi Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis

Teks Deskripsi

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Dan Sastra Indonesia

Pertemuan : Pertama

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Siswa mengikuti guru membuka pelajaran		
2.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
3.	Siswa memperhatikan guru menerangkan tentang pengertian menulis teks deskripsi dan langkah-langkah strategi RAFT (<i>Role-Audience-Format-Topic</i>).		
4.	Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa.		
5.	Siswa memilih topik dan melakukan curah pendapat masing-masing setiap kelompok.		
6.	Siswa memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok.		
7.	Siswa secara individu menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok.		
8.	Setelah kegiatan menulis teks deskriptif selesai, siswa menukarkan hasil menulis teks deskriptif dengan siswa yang lain untuk dikoreksi.		
9.	Siswa mengembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki. Siswa mengumpulkan kepada guru hasil tulisan teks deskripsi yang sudah di perbaiki.		
10.	Siswa mengikuti guru menutup pelajaran.		

Lampiran 8

Penilaian Proses (Afektif) pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Adam															
2.	Adnan															
3.	Adibah															
4.	Anzar															
5.	Alif Iqram															
6.	Annisyah Fadhillah															
7.	Anugrah															
8.	Bunga Dia															
9.	Cicin Alfero															
10.	Dinda Januari															
11.	Erni															
12.	Gusdiawan															
13.	Hartono															
14.	Ilham Alkadri															
15.	Ilwansyah															
16.	Iqbal Setiawan															
17.	Jamaluddin															
18.	Kahar															
19.	Muh Abdillah															
20.	M. Gaffar															
21.	Muh Ilham Eza															
22.	Muh Yusran															
23.	Muh Syawal															
24.	Nur Aisyah															
25.	Nur Fatimah															
26.	Putri															
27.	Reni Yana															
28.	Rosdiana															
29.	Suhardi															
30.	Sulaiman															

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. Perhatian siswa
4. Keseriusan siswa dalam belajar
5. Keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Lampiran 9

Penilaian Proses (Afektif) pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati														
		1			2			3			4			5		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Adam															
2.	Adnan															
3.	Adibah															
4.	Anzar															
5.	Alif Iqram															
6.	Annisyah Fadhillah															
7.	Anugrah															
8.	Bunga Dia															
9.	Cicin Alfero															
10.	Dinda Januari															
11.	Erni															
12.	Gusdiawan															
13.	Hartono															
14.	Ilham Alkadri															
15.	Ilwansyah															
16.	Iqbal Setiawan															
17.	Jamaluddin															
18.	Kahar															
19.	Muh Abdillah															
20.	M. Gaffar															
21.	Muh Ilham Eza															
22.	Muh Yusran															
23.	Muh Syawal															
24.	Nur Aisyah															
25.	Nur Fatimah															
26.	Putri															
27.	Reni Yana															
28.	Rosdiana															
29.	Suhardi															
30.	Sulaiman															

Keterangan:

1. Kehadiran dan kedisiplinan siswa
2. Antusias/semangat belajar siswa
3. Perhatian siswa
4. Keseriusan siswa dalam belajar
5. Keaktifan dan keberanian siswa dalam menanggapi permasalahan yang sedang dibahas

Lampiran 10

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Ruang Kelas



Gambar 3. Guru Sedang Mengajar



Gambar 4. Siswa Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi
RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)



Gambar 5. Siswa Membacakan Hasil Menulis Teks Deskripsi



Gambar 6. Wawancara Siswa